

**KINERJA GURU KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN
FUNGSI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Seto Wicaksono

NIM. 10402244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**KINERJA GURU KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI
DI SMK MUHMMADIYAH 1 WATES**

SKRIPSI

Oleh:

Seto Wicaksono

NIM. 10402244015

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 26 Juni 2015

Untuk di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Jurusan Pendidikan Administrasi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Joko Kumoro'.

Joko Kumoro, M.Si

NIP. 19600626 198511 1 001

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates” yang disusun oleh Seto Wicaksono dengan NIM 10402244015 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 12 November 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutirman, M.Pd.	Ketua Penguji		10-12-15
Joko Kumoro, M.Si.	Sekretaris		10-12-15
Muslikhah Dwihartanti, M.Pd.	Penguji Utama		10-12-15



Yogyakarta, 11 Desember 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seto Wicaksono

NIM : 10402244015

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Di SMK Muhammadiyah 1 Wates” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang tertulis/diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang menyatakan,



Seto Wicaksono
NIM. 10402244015

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS.Al-Insyirah: 6)

“Sesungguhnya ilmu itu hanya diperoleh dari belajar”

(HR.Imam Bukhari)

“Jadiah seperti sebatang pensil, yang ketika di raut maka akan semakin runcing, namun akan semakin pendek, begitu juga ketika kita semakin pandai janganlah semakin sombong tetapi semakin merunduk dan pergunakan ilmumu untuk merubah dirimu dan sekitarmu”

(Penulis, 2015)

“Cintailah hal apapun yang kamu lakukan, maka hasilnya akan maksimal”

(Penulis, 2015)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Tugas Akhir Skripsi yang telah diselesaikan dengan penuh perjuangan ini, saya persembahkan khusus untuk:

1. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik. Semua do'a , dukungan, nasehat, serta motivasi yang telah diberikan kepada saya.
2. Teman-teman Program Studi Administrasi 2010 yang selalu memberi semangat dan selalu Perkantoran angkatan memotivasi saya untuk menyelesaikan Skripsi.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak sekali pengalaman arti hidup yang sebenarnya.

**KINERJA GURU KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN
FUNGSI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Oleh:
Seto Wicaksono
NIM. 10402244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kinerja guru administrasi perkantoran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, 2) mengetahui kendala yang dihadapi guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi, 3) mengetahui upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru AP yang berjumlah 7 orang, sedangkan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana dan Ketenagaan serta siswa kelas X dan XI AP yang berjumlah 16 orang. Dalam pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis interaktif yang meliputi langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru administrasi perkantoran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan disiplin waktu, kreativitas dalam mengajar, serta motivasi dalam mengajar masih tergolong rendah; (2) kendala guru administrasi perkantoran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yaitu: hampir seluruh guru administrasi perkantoran sulit untuk berdisiplin waktu, sebagian besar guru administrasi perkantoran masih malas untuk membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi, dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif; (3) upaya yang dilakukan guru administrasi perkantoran untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yaitu guru akan mengusahakan tetap datang ke sekolah dan masuk ke kelas untuk mengajar, guru sudah menggunakan media internet dalam mengembangkan materi untuk mengajar.

Kata Kunci: kinerja guru administrasi perkantoran, tugas pokok, fungsi

***THE PERFORMANCES OF THE TEACHERS' COMPETENCE OF THE
OFFICE ADMINISTRATION IN IMPLEMENTING THE MAIN TASKS
AND FUNCTIONS IN SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES***

By:
Seto Wicaksono
NIM. 10402244015

ABSTRACT

This study aims to: 1) determine the teachers' performance of office administration in performing the basic tasks and functions, 2) understand the obstacles faced by the teachers of AP in implementing the performances related to the main tasks and functions, 3) know the efforts made by the teachers of AP to overcome the obstacles in implementing their performances related to main tasks and functions.

This research was a descriptive study using a qualitative approach. The sampling technique used purposive sampling and snowball sampling that are caused the key informants and supported informant. The key informants in this research were teachers of AP with amount 7 people, while the supported informant were the Headmaster of SMK Muhammadiyah 1 Wates, the Vice Headmaster of Curriculum Division, the Vice Headmaster of Infrastructure and functionary and also the 10th grade students and 11th AP grade students with amount 16 students. In collecting the data, this research used observation, interview, and documentation. The data were analyzed using an interactive analysis which includes the steps: data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results showed that: (1) the performances of administration teachers in performing their main tasks and functions related to the discipline of time, teaching creativity, and teaching motivation were still relatively low; (2) the obstacles of teachers administration in carrying out the main tasks and functions as follows: almost of office administration teachers were indiscipline of time, most teachers office administration were reluctantly making the media that should be used to present the materials, the facilities used in learning activities were less to support an effective learning; (3) the administration teachers efforts to overcome the obstacles in carrying out the main tasks and functions were the teacher tried to still come to school and entered the classroom to teach, teachers already used the internet to develop materials for teaching.

Keywords: performances of the office administration teachers, main tasks, functions

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul “Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh jenjang pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Ibu Muslikhah Dwihartanti, M.Pd., Selaku Narasumber yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Sutirman, M.Pd., ketua penguji yang memberikan kritik dan masukan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Armintari, S.Pd., Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru Administrasi Perkantoran dan seluruh warga SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah memberikan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, bantuan, dan dorongan semangat.
9. Kakak dan Adik yang telah memberikan omelan-omelan serta sindiran-sindiran positif ketika lagi malas akan skripsi.
10. Cita Tri Wahyuni yang selalu memberikan motivasi, yang selalu mengingatkan akan skripsi, trimakasih selalu disampingku dan atas bantuannya selama ini.
11. Sahabatku Dony, Ikhsan, Pramudita, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa yang tiada henti-hentinya, kalian sahabat terbaik.
12. Teman-teman mahasiswa administrasi perkantoran angkatan 2010 yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Penulis,



Seto Wicaksono

NIM.10402244015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Guru	8
B. Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran	9
C. Tugas Pokok dan Fungsi Guru.....	14
1. Tugas Pokok Guru.....	14
2. Fungsi Guru.....	22
D. Penelitian yang Relevan.....	22

E. Kerangka Pikir	24
F. Pertanyaan Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Informan Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi	29
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data	31
1. Reduksi Data	31
2. Penyajian Data	31
3. Penarikan Kesimpulan.....	31
H. Teknik Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Tempat Penelitian	33
a. Keadaan Sekolah.....	33
b. Keadaan Guru	36
c. Keadaan Siswa	36
2. Deskripsi Data Penelitian	37
a. Kinerja Guru AP terkait dengan Disiplin Waktu dalam Bekerja	37
b. Kinerja Guru AP terkait degan Kreativitas dalam Mengajar	41
c. Kinerja Guru AP terkait dengan Motivasi dalam Mengajar	45
B. Pembahasan	47
1. Kinerja Guru AP dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi	47
a. Kinerja guru AP terkait dengan Dispilin Waktu dalam Bekerja	47
b. Kinerja Guru AP terkait dengan Kreativitas dalam Mengajar	48
c. Kinerja Guru AP terkait dengan Motivasi dalam	

Mengajar	51
2. Kedala-kendala yang Dihadapi Guru AP dalam Melaksanakan Kinerja terkait dengan Tugas pokok dan Fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates	52
3. Upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terakit dengan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Implikasi Hasil Penelitian	58
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tugas Pokok Guru	16
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	30
3. Fasilitas Ruang SMK Muhammadiyah 1 Wates	35
4. Kedisiplinan Guru AP	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Skema Kerangka Pikir.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara dengan Guru AP	63
2. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah	64
3. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum	65
4. Pedoman wawancara dengan Waka Urusan Sarana Prasarana dan Ketenagaan	66
5. Pedoman Wawancara dengan Siswa	67
6. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru AP di Kelas	68
7. Bukti Administrasi Guru AP	70
8. Hasil Wawancara dengan Guru AP	72
9. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	84
10. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum	86
11. Hasil Wawancara dengan Waka Urusan Sarana Prasarana dan Ketenagaan	88
12. Hasil Wawancara dengan Siswa	90
13. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas	105
14. Hasil Observasi kehadiran Guru AP di Kelas	121
15. Foto Proses Kegiatan Pembelajaran Guru AP di Kelas	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin modern membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara meningkatkan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa negara Indonesia mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru merupakan komponen yang menentukan dalam peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan. Selain itu, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas. Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates merupakan sekolah swasta yang memiliki empat program keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, dan TKJ. Keseluruhan guru yang bekerja di SMK Muhammadiyah 1 Wates mempunyai tugas pokok dan fungsi yang sama. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dijelaskan pula pada pasal 2 ayat (4), bahwa guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Membahas masalah kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Hal ini karena kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap guru AP (Administrasi Perkantoran) pada waktu pelaksanaan KKN-PPL dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru AP serta Wakil Kepala Sekolah 1 bidang kurikulum, kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masih belum optimal. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya kurang optimal. Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wates terlihat bahwa kinerja guru dirasakan masih belum memuaskan.

Disiplin waktu dalam bekerja sangat mempengaruhi kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Kenyataan yang terjadi bahwa para guru AP mempunyai disiplin waktu yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa guru AP yang melanggar peraturan jam kerja dan berada disekolah hanya pada saat jam mengajar, sehingga mengakibatkan dalam melaksanakan tugas yang harus dikerjakan menjadi kurang efektif dan efisien . Pekerjaan yang seharusnya dikerjakan secara tepat waktu menjadi terbengkalai sehingga mengakibatkan kinerja guru kurang optimal. Selain disiplin waktu yang mempengaruhi kinerja, tingkat usia dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Sebagian besar guru

AP mempunyai usia di atas 45 tahun sehingga mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas yang dilaksanakan oleh guru AP masih belum maksimal. Permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Keseluruhan guru AP telah melaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG). Namun hasilnya tidak ada yang dinyatakan lulus dalam UKG tersebut. Pelaksanaan UKG bertujuan untuk menguji kompetensi pedagogik dan professional guru. Batas nilai kelulusan UKG yaitu 70, tetapi rata-rata guru AP mendapatkan nilai dibawah 60. Soal-soal dalam UKG banyak yang membahas tentang model-model pembelajaran. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa sebagian besar guru AP belum profesional dalam mengajar dan belum mempunyai kreatifitas yang tinggi untuk menyusun serta menguasai metode mengajar.

Sebagian besar guru AP dalam mengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Selain itu, dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif. Guru AP tidak membuat media yang seharusnya digunakan dalam mengajar, sehingga dalam mengajar hanya menggunakan media yang sederhana seperti *white board*. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik yaitu ruang kelas yang terbatas dan kelengkapan fasilitas yang kurang memadai seperti laptop maupun LCD. Terciptanya output peserta didik yang baik dan berkualitas didasarkan pada input yang diberikan oleh guru.

Tugas guru AP dalam kegiatan pembelajaran berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hampir keseluruhan guru AP dalam melaksanakan PBM dikelas belum sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan sering tidak melakukan evaluasi baik *pre test* maupun *post test*. Rata-rata guru AP telah mendapat predikat guru yang bersertifikasi. Dengan mempunyai predikat

sertifikasi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi, namun kenyataannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masih mempunyai motivasi yang kurang. Hal ini terlihat bahwa para guru AP kurang bersemangat dalam mengajar, belum termotivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber terutama buku pelajaran yang digunakan untuk mengajar. Hampir seluruh buku yang digunakan merupakan buku terbitan tahun lama. Dengan demikian, guru AP harus mampu meningkatkan kinerja secara optimal. Melalui peningkatan kinerja, maka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi akan terlaksana dengan baik, selain itu kendala-kendala yang dihadapi akan dapat teratasi.

Motivasi kerja guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Dengan demikian semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah pula kinerjanya. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “ Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja masih rendah
2. Sebagian besar guru AP mempunyai usia diatas 45 tahun, mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran sehingga dalam membuat perencanaan pembelajaran masih *copy paste* dengan pembelajaran tahun lalu serta *download* dari internet.
3. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan kegiatan pembelajaran, sebagian besar guru AP belum mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menyusun dan menguasai metode mengajar, sehingga dalam mengajar cenderung menggunakan metode ceramah atau metode konvensional.
4. Hampir keseluruhan guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, belum sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum dalam RPP dan sering tidak melakukan evaluasi baik *pre test* maupun *post test*.
5. Para guru AP belum memperbanyak literatur atau sumber terutama buku pelajaran yang digunakan untuk mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di dikemukakan di atas, tampak bahwa disiplin waktu guru AP masih rendah, belum mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menyusun variasi metode mengajar, dan belum mempunyai motivasi untuk memperbanyak sumber belajar serta membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajaja. Dengan demikian agar penelitian dapat lebih terfokus dan menginggat keterbatasan kemampuan terkait dengan waktu, tenaga, maupun biaya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kinerja guru AP yang meliputi masalah disiplin waktu dalam bekerja, kreativitas dan motivasi guru AP dalm mengajar, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.
2. Kendala yang dihadapi guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.
3. Upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep kinerja guru AP untuk diteliti lebih lanjut baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu sarana berfikir ilmiah dan penerapan keilmuan untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mengembangkan dan membandingkan beberapa kajian teori yang diperoleh dengan berbagai realita yang terdapat dilapangan.

b. Bagi Sekolah.

Dapat digunakan sebagai masukan evaluasi terhadap kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi keseluruhan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Pengertian guru menurut Suparlan (2008:12) bahwa “guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosioanl, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa guru mempunyai tugas mengajarkan ilmu guna mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai aspek.

Harmer, Jeremy (2002:58) menjelaskan bahwa “ *Teacher view their job as the transmission of knowledge from themselves to their students*”, yang artinya guru bertugas mentransfer ilmu mereka kepada siswa. Jadi dalam pengertian ini guru merupakan orang yang mentransfer ilmu kepada siswa. Selain itu, Hamzah B. Uno (2011:15) menjelaskan pengertian guru sebagai berikut:

Definisi yang dikenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Dari pengertian tersebut berarti guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab seluruh hal-hal terkait dengan mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat (1) tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai tugas mentransfer ilmu dan bertanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing serta melatih peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dasar secara optimal melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta.

B. Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2004:67)”. Dari pengertian tersebut tampak bahwa seorang pegawai harus bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban guna mencapai hasil kerja. Pengertian lain menurut Syaiful Sagala (2011:179) bahwa : “ kinerja sebagai ukuran kesuksesan dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan (direncanakan) sebelumnya. Unsur-unsur kinerja menurut Chaplin terdiri dari aktivitas tingkah laku (*behavior*) dan produktivitas (*productiveness*)”. Dari pengertian tersebut berarti kinerja merupakan kesuksesan hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu, Suyadi Prawirosentono (1999:2) menjelaskan mengenai kinerja sebagai berikut:

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dan tidak melanggar hukum maupun etika dalam mencapainya.

Dalam pelaksanaan kinerja dibutuhkan pemimpin atau manager untuk mengatur, mengawasi mengorganisasi, dan mengontrol kinerja karyawan atau bawahannya. Ivancevich, Jhon M. (2010:251) menjelaskan tentang manajemen kinerja yaitu: *“performance manajement is the process by which executive, managers, and supervisors, work to align employee performance with the firm’s goals”*, yang artinya manajemen kinerja adalah proses dimana para eksekutif, manajer dan pengawas bekerja untuk menyelaraskan kinerja karyawan dengan tujuan perusahaan. Jadi untuk melaksanakan kinerja dibutuhkan manajemen kinerja yang dilakukan oleh pemimpin guna menyelaraskan kinerja yang dilakukan bawahan dengan tujuan organisasi/bawahan.

Dalam melaksanakan kinerja memerlukan ukuran sebagai dasar dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Ukuran kinerja menurut Hadari Nawawi (2006:62), bahwa “kinerja dikatakan rendah jika suatu target kerja diselesaikan melampaui batas waktu yang disediakan atau sama sekali tidak terselesaikan, sebaliknya kinerja dikatakan tinggi jika suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan”. Dengan melihat ukuran kinerja sebagai dasar untuk melakukan suatu pekerjaan, maka dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kinerja.

Dalam melaksanakan kinerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2004:67) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi. Penjelasan dari faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seseorang yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

2. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seseorang dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan kerja.

Dengan memperhatikan faktor-faktor kinerja tersebut, maka seseorang akan lebih dapat meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan kunci terwujudnya tujuan dan tolak ukur yang sangat dominan di lingkungan organisasi. Hikmat (2009:142) menyatakan bahwa, disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan dan ketertiban. Dari pandangan tersebut tampak bahwa masalah ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban merupakan hal penting, karena dengan adanya pendisiplinan dari seluruh anggota organisasi maka suatu organisasi dapat mencapai tujuan organisasi tersebut.

Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin karyawan semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi mencapai hasil yang optimal. Hal itu sesuai pendapat Hasibuan (2002:193), kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Jadi dia akan mematuhi/mengerjakan semua

tugasnya dengan baik bukan atas paksaan. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi. Tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik sulit bagi organisasi tersebut untuk mewujudkan tujuannya sehingga kedisiplinan karyawan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi/perusahaan dalam mencapai tujuannya. Secara umum dapat disebutkan bahwa tujuan utama disiplin kerja adalah demi kelangsungan organisasi atau perusahaan sesuai dengan motif organisasi atau perusahaan yang bersangkutan baik hari ini maupun hari esok. Menurut Wirawan (2009:7) beberapa tujuan disiplin adalah: (1) memotivasi karyawan, (2) mempertahankan hubungan saling menghormati, (3) meningkatkan kinerja karyawan, (4) meningkatkan moral, semangat kerja, etos kerja, serta efektifitas dan efisiensi kerja. (5) meningkatkan kedamaian industrial dan kewargaan organisasi.

Disiplin kerja juga sangat mempengaruhi dalam melaksanakan kinerja. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2004:129) bahwa “Pemimpin perusahaan mempunyai tanggungjawab dalam membangun iklim organisasi, begitu pula pegawai harus dan wajib mengetahui, memahami semua pedoman kerja serta peraturan-peraturan yang ada dalam organisasi”.

Disiplin waktu dalam bekerja merupakan ketaatan terhadap peraturan waktu dalam bekerja. Keseluruhan ketentuan mengenai disiplin bagi PNS telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Dalam peraturan tersebut dijelaskan pengertian tentang disiplin PNS pada pasal 1 ayat (1) yaitu disiplin PNS adalah kesanggupan PNS untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar akan dijatuhi hukuman disiplin.

Bagi PNS yang melanggar peraturan, dalam peraturan pemerintahan tersebut pada pasal 7 ayat (1) dijelaskan tentang tingkat hukum disiplin yang terdiri dari :

1. Hukuman disiplin ringan;
Jenis hukuman disiplin ringan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri dari: a. teguran lisan; b. teguran tertulis; dan c. pernyataan tidak puas secara tertulis.
2. Hukuman disiplin sedang;
Jenis hukuman disiplin sedang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri dari: a. penundaan kenaikan gaji berkala selama 1(satu) tahun; b. penundaan kenaikan pangkat selama 1 (satu)tahun; dan c. penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 1 (satu) tahun.
3. Hukuman disiplin berat;
Jenis hukuman disiplin berat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c terdiri dari: a. penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 3 (tiga) tahun; b. pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga tujuan organisasi dalam suatu unit kerja akan tercapai. Dalam melaksanakan kinerja dibutuhkan manajemen kerja yang dilakukan oleh pimpinan guna menyelaraskan kinerja yang dilakukan bawahan dengan tujuan organisasi/ perusahaan. Kinerja guru AP adalah hasil kerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik yang bentuknya berupa nilai yang diperoleh peserta didik berdasarkan Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan dan motivasi. Selain itu dalam melaksanakan kinerja dibutuhkan disiplin kerja. Keseluruhan ketentuan mengenai disiplin bagi PNS diatur dalam PP No.53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

1. Tugas Pokok Guru

Dalam melaksanakan tugas yang diemban, seorang guru memiliki tugas pokok yang harus dilaksanakan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari penjelasan undang-undang tersebut nampak bahwa tugas pokok guru yang harus dilaksanakan yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Uzer Usman (2009:6) menjelaskan bahwa “seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian”. Tugas pokok guru dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

- a. Tugas sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti meneruskan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua disekolah, dituntut untuk menarik simpati sehingga dapat menjadi idola para siswanya.
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan meliputi hal mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila, serta mencerdaskan bangsa Indonesia. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dari pendapat tersebut berarti tugas pokok guru digolongkan dalam tiga kelompok yaitu tugas guru dalam profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Sedangkan menurut Suparlan (2008:36), dalam melaksanakan tugas pokok, guru tidak terlepas dari peran guru dalam berbagai aspek yaitu dijelaskan dalam tabel berikut :Kamaruddin Haji Husin (1993:38), memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu sebagai (1) pendidik, (2) pengajar, (3) fasilitator, (4) pembimbing, (5) pelayan, (6) perancang, (7) pengelola, (8) inovator dan (9) penilai. Peran dan tugas pokok tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.Tugas Pokok Guru

No.	Peran	Tugas Pokok
1	Pendidik	<ul style="list-style-type: none">• Mengembangkan kepribadian• Membina budi pekerti
2	Pengajar	<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan ilmu pengetahuan• Melatih ketrampilan, memberikan panduan atau petunjuk• Merancang pengajaran• Melaksanakan pembelajaran• Menilai aktifitas pembelajaran
3	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none">• Memotivasi siswa• Membimbing siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas• Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai• Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar• Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar• Menyediakan bahan pengajaran
4	Pembimbing	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan latihan• Memberikan penghargaan kepada siswa• Mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan cara pemecahannya• Mengenali perbedaan individual siswa
5	Perancang	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku• Menyusun rencana mengajar• Menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan konsep PAKEM
6	Pengelola	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan administrasi kelas• Melaksanakan presensi kelas
7	Inovator	<ul style="list-style-type: none">• Menemukan strategi dan metode yang efektif• Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan metodr dan strategi dalam mengajar• Mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru.
8	Penilai	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun tes dan instrument penilaian lain• Melaksanakan penilaian terhadap siswa secara obyektif• Mengadakan pengayakan dalam pembelajaran

Terkait tugas pokok guru dalam kegiatan pembelajaran, menurut Hamzah B.Uno (2011:22), guru mempunyai peran sebagai berikut :

- a. Guru sebagai perancang pembelajaran
Pihak Departemen Pendidikan Nasional telah memrogramkan bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan Proses Belajar Mengajar dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:
 - 1) Membuat dan merumuskan TIK
 - 2) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif.
 - 3) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
 - 4) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
 - 5) Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi, efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.
- b. Guru sebagai pengelola pembelajaran
Guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.
- c. Guru sebagai pengarah pembelajaran
Dalam hal ini guru berfungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Empat hal yang harus dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu :
 - 1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
 - 2) Menjelaskan secara konkrit, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
 - 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
 - 4) Membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik.
- d. Guru sebagai pelaksana kurikulum
Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Guru bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran serta guru harus menghadapi permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum.

Peran guru dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum secara aktif terdiri dari:

- 1) Dalam perencanaan kurikulum
- 2) Dalam pelaksanaan dilapangan
- 3) Dalam proses penilaian
- 4) Perubahan kurikulum

Kegiatan pembelajaran yang efektif ditandai oleh berlangsungnya proses belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2011:44), “proses belajar dapat dikatakan berlangsung apabila seseorang sekarang dapat mengetahui atau melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau dilakukan olehnya”. Jadi hasil belajar akan terlihat dengan adanya tingkah laku baru dalam tingkat pengetahuan berpikir atau kemampuan jasmaniah.

Selain itu dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2012:103) bahwa “tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik”. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu:

- a. *Pre test* (test awal)
Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan *pre test*, untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre test* memegang peran penting dalam proses pembelajaran.
- b. Proses
Proses dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kometensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas seorang guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlihat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran , metode dan strategi pembelajaran yang kondusif perlu dikembangkan, misalnya metode *inquiry*, *problem solving*, dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

c. *Post test*

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan *post test*. *Post test* memiliki banyak kegunaan seperti :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai atau belum dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Sebagai bahan acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kreativitas. Menurut Hamzah B. Uno (2011:154) bahwa “ profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki seorang guru adalah kreativitas”. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru. Kreativitas guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat mengatasi rasa bosan. Dengan demikian, dibutuhkan kreativitas guru untuk merancang dan menerapkan metode mengajar yang bervariasi dengan tujuan agar peserta didik menarik dan fokus terhadap pelajaran yang disampaikan serta peserta didik dapat aktif, baik mental fisik maupun sosial.

Syaiful Bahari Djamarah (2010:222) menjelaskan mengenai metode pembelajaran bahwa “ metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberikan alternatif lain yang dapat dipergunakan dikelas.

Hamzah B. Uno (2011:106) menjelaskan bahwa “pembelajaran yang inovatif mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar”. Untuk mencapai kegiatan

pembelajaran yang efektif, selain menggunakan metode pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Menurut Bambang Warsita (2008:278), “media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepadapenerima pesan”. Media dapat berupa alat elektronik, gambar, buku, dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahari Djamarah (2010:212), klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran yaitu:

- a. Berdasarkan sifatnya, metode dapat dibagi kedalam :
 - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang memiliki unsur suara. Contohnya radio dan rekaman suara.
 - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak menggunakan unsur suara. Contohnya film slide, foto, lukisan,dan sebagainya.
 - 3) Media audio-visual
Media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat. Contohnya rekaman video, televis, komputer, dan lain sebagainya.
- b. Berdasarkan daya inputnya, media dapat dibedakan :
 - 1) Media yang memiliki daya liput yang lebih luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini pesrta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - 2) Media yang memiliki daya liput yang terbats oleh ruang dan waktu seperti film slide, sound slide, film rangkai, video, dan lain sebagainya.
 - 3) Media untuk pengajaran individual seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.
- c. Berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi dalam:
 - 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan sebagainya. Jenis media ini memerlukan alat khusus seperti proyektor untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, OHP untuk memproyeksian transparansi. Tanpa dukungan alat tersebut media ini tidak akan berfungsi.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, radio, televisi dan lain sebagainya.

Dalam rangka agar PBM berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu memperhatikan pemilihan media pembelajaran. Pertimbangan untuk memilih media pembelajaran menurut Bambang Warsita (2008:280) sebagai berikut:

- a. Biaya yang lebih murah baik saat pembelian maupun pemeliharaan.
- b. Kesesuaian dengan metode pembelajaran.
- c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
- d. Pertimbangan praktis, seperti mudah dipindahkan, kesesuaian dengan fasilitas yang ada di kelas, kemampuan penggunaannya, daya tahannya, kemudahan perbaikan dan perawatan, dan sebagainya.

Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa keefektifan suatu media pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kesesuaian media dengan metode pembelajaran yang digunakan dan ketepatan cara menggunakan media pembelajaran.

Dari penjelasan terkait dengan tugas pokok guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik dalam lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Terkait dengan tugas pokok guru dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu merancang, mengelola, mengarahkan pembelajaran berdasarkan kurikulum. Selain itu, guru juga melaksanakan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu *pre test*, proses, dan *post test*. Dari penjelasan mengenai metode pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Fungsi Guru

Dalam UU No. 14 tahun 2005 BAB II pasal 4 tentang guru dan dosen, dijelaskan tentang kedudukan, fungsi dan tujuan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dari penjelasan UU tersebut berarti fungsi guru yaitu meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Djohar (2006: 133), dijelaskan bahwa “fungsi guru yang telah banyak dipahami masyarakat adalah sederhana yaitu mengajar, mendidik dan melatih”.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi guru adalah meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan cara melaksanakan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik dalam pembelajaran.

D. Penelitian yang Relevan

1. Retno Palupi (2011) menjelaskan dalam tesis yang berjudul “Kinerja Guru Rumpun IPA SMA(Biologi, Kimia, Fisika) Pasca Sertifikasi se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru rumpun IPA se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial serta kemampuan dalam aspek membuat perencanaan, pembelajarn, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 SMA di wilayah Propinsi DIY. Subyek penelitian adalah guru rumpun IPA SMA yang telah lulus sertifikasi pada tahun2007-2008 dengan jumlah 25 orang. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Kepala Sekolah, guru

rumpun IPA SMA sejawat, dan peserta didik yang terpilih memberikan penilaian terhadap kinerja guru rumpun IPA SMA. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja guru rumpun IPA SMA se-Propinsi DIY pasca sertifikasi pada kompetensi pedagogik berkategori baik, kompetensi profesional berkategori baik, kompetensi kepribadian berkategori sangat baik. Sedangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran berkategori baik, pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sangat baik dan dalam penilaian pembelajaran berkategori sangat baik. Artinya guru rumpun IPA SMA se-Propinsi DIY pasca sertifikasi memiliki kinerja baik.

2. Penelitian Siti Maesaroh (2011) yang berjudul “Kinerja Guru Ekonomi SMAN Kulon Progo Pasca Seritifikasi(dari Aspek Kompetensi Guru)”. Dalam penelitian ini sekolah yang diteliti ada tiga yaitu SMAN 1 Temon, SMAN 1 Wates, SMAN 2 Wates. Aspek yang diteliti dari guru ekonomi yaitu berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja guru pasca sertifikasi pada tiga SMAN di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari kompetensi pedagogik cenderung baik. Dalam menguasai teori, prinsip belajar, mengembangkan kurikulum, melakukan penilaian proses, dan hasil belajar siswa berkategori baik. Namun demikian kinerja guru ekonomi cenderung kurang baik karena dalam menyelenggarakan pembelajaran guru ekonomi belum sepenuhnya menggunakan dan memanfaatkan media maupun metode sesuai dengan karakteristik siswa. 2) Kinerja guru ekonomi pasca sertifikasi pada tiga SMAN di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari kompetensi kepribadian cenderung baik. Hal tersebut cenderung baik karena guru masih jarang memberikan teladan yang baik bagi siswa, kedisiplinan guru belum sepenuhnya menjadi teladan bagi siswa, guru kadang kala terlambat dalam mengajar dan belum menunjukkan etos kerja yang tinggi. 3) Kinerja guru ekonomi pasca

sertifikasi pada tiga SMAN di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari kompetensi sosial termasuk dalam kategori baik. Guru telah menunjukkan sikap ramah dan sopan dalam berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja dan masyarakat umum. 4) Kinerja guru ekonomi pasca sertifikasi pada tiga SMAN di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari kompetensi profesional dalam kategori cukup. Guru belum sepenuhnya menganalisis hasil kinerja diri sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kerangka Pikir

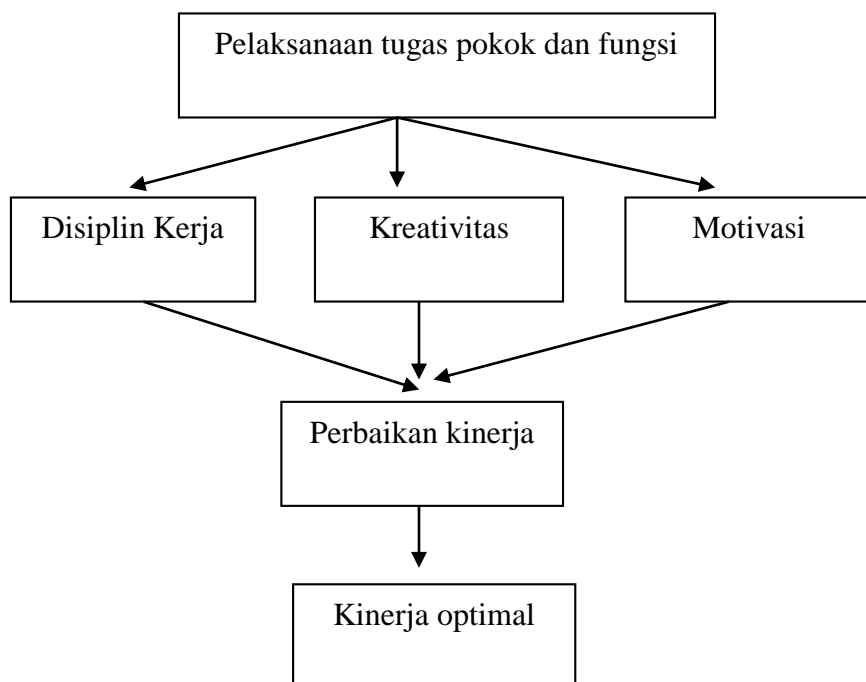
Guru merupakan pendidik yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Kinerja guru AP sangat diperlukan dalam kemajuan sekolah khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Terkait dengan hal ini, kenyataan yang terjadi bahwa guru AP mempunyai kinerja yang belum optimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Hal ini dibuktikan dengan permasalahan-permasalahan yang muncul seperti : sebagian guru AP mempunyai disiplin waktu yang rendah ditandai dengan berada disekolah hanya pada saat jam mengajar saja, sebagian besar guru AP yang mempunyai usia diatas 45 tahun mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran, kebanyakan guru AP belum mempunyai kreativitas dalam mengembangkan media dan metode dalam proses pembelajaran, sehingga masih cenderung menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan berdasarkan kajian teori yang telah di deskripsikan , maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan kinerja guru AP. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dalam hal disiplin waktu dalam bekerja, kreativitas dalam pembelajaran. Disiplin kerja dilakukan agar para guru AP menaati peraturan yang telah ditetapkan dan agar pekerjaan atau tugas dapat diselesaikan tepat waktu. Perbaikan kinerja terkait dengan kreativitas dalam membuat dan menguasai metode

pembelajaran yaitu salah satunya dengan rajin mengikuti pelatihan atau *workshop*.

Perbaikan dan peningkatan kreativitas yang bagus, akan memudahkan para guru AP menyusun dan menguasai variasi metode mengajar maupun media pembelajaran yang seharusnya dipakai dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbaikan kinerja dalam motivasi, guru AP lebih memperbanyak belajar baik melalui buku-buku terbitan terbaru maupun melalui internet serta dibutuhkan pihak-pihak yang berhubungan erat dengan para guru AP. Pelaksanaan perbaikan kinerja melalui komponen tersebut diharapkan dapat menjadi solusi guna mencapai kinerja yang lebih baik. Setelah perbaikan kinerja dilakukan secara terus-menerus maka akan terjadi peningkatan kinerja guru AP yang akan dapat mencapai sampai batas optimal.

Untuk memperjelas kerangka pikir, maka dibawah ini disajikan skema sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka pikir diatas , dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
 - a. Bagaimana kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja?
 - b. Bagaimana kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan kreativitas dalam mengajar?
 - c. Bagaimana kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan motivasi dalam mengajar?
2. Kendala guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi .
 - a. Apa kendala yang dihadapi guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja?
 - b. Apa kendala guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan kreativitas dalam mengajar?
 - c. Apa kendala yang dihadap guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan motivasi dalam mengajar?
3. Upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi.
 - a. Apa upaya yang dilakukan guru AP dalam mengatasi kendala yang dihadapi?
 - b. Apakah upaya yang dilakukan tersebut sudah efektif?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggali fakta tentang kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates, yang kemudian dideskripsikan dengan fakta yang ada berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Guru AP

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi. Kinerja guru AP adalah hasil kerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok mengajar, mendidik dan melatih peserta didik yang bentuknya berupa nilai yang diperoleh peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Guru mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik dalam lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta dan mempunyai tugas pokok dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap pembelajaran peserta didik. Fungsi guru adalah meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam penelitian ini kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang dimaksud meliputi :

a. Disiplin waktu dalam bekerja

Disiplin waktu dalam bekerja merupakan ketaatan guru AP terhadap peraturan waktu dalam bekerja.

b. Kreativitas dalam mengajar

Kreativitas merupakan kemampuan guru AP untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru terkait kegiatan pembelajaran.

c. Motivasi dalam mengajar

Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan guru AP agar terarah untuk mencapai tujuan dalam mengajar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terletak di Gadingan, Wates, Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2015.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru AP, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, Wakil kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah urusan Sarana Prasarana dan Ketenagakerjaan serta siswa kelas X maupun kelas XI AP yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya serta relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga terdapat informan kunci dan

informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru AP yang berjumlah 7 orang, kemudian informan pendukung adalah Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, Wakil kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah urusan Sarana Prasarana dan Ketenagakerjaan serta siswa kelas X maupun kelas XI AP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh data dengan pengamatan secara langsung yang terkait dengan kinerja guru AP. Pengamatan yang dilakukan meliputi kehadiran guru yang dituangkan dalam dokumen hasil observasi kehadiran guru AP dan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajarguru AP dikelas berdasarkan pedoman observasi.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terpimpin, yang berarti wawancara sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung penelitian. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen ini seperti presensi guru AP, RPP yang dibuat oleh guru AP, nilai hasil Uji Kompetensi Guru serta foto proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru AP didalam kelas.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan pola pengukuran yang sama. Penyusunan

instrumen ini mengacu pada kajian teori. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengambilan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pedoman wawancara	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Dengan guru AP	a. Disiplin Kerja b. Kreativitas mengajar c. Motivasi guru dalam mengajar	1, 2, 3 4,5,6,7,8 9,10,11,12,13	3 5 5
2	Wawancara dengan Kepala Sekolah	a. Disiplin Kerja b. Kreativitas mengajar c. Motivasi guru dalam mengajar	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11	4 4 3
3	Wawancara dengan Waka Kurikulum	a. Disiplin Kerja b. Kreativitas mengajar c. Motivasi guru dalam mengajar	1 2,3 4,5	1 2 2
4	Wawancara dengan Waka Sarpras	a. Disiplin Kerja	1,2,3,4,5	5
5	Wawancara dengan siswa	a. Disiplin Kerja b. Kreativitas mengajar c. Motivasi guru dalam mengajar	1,2 3,4,5,6 7,8,9,10	2 4 4

G. Teknik Analisis Data

Proses pelaksanaan analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap, tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan data yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau narasi yang berupa informasi mengenai kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mencari makna dari data yang telah terkumpul. Kesimpulan akan diverifikasi dengan cara melihat reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dengan membandingkan antara data hasil wawancara pada informan penelitian satu

dengan informan penelitian yang lain. Ditunjukkan dengan adanya kesamaan antara hasil observasi dengan wawancara, adanya kesamaan hasil wawancara antara informan satu dengan dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti memperoleh informasi dari informan penelitian dan melakukan pengamatan langsung. Setelah mendapatkan data hasil wawancara dari informan penelitian dan dari observasi maka dapat disimpulkan kebenaran dari hasil wawancara. Dikategorikan absah apabila hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut sejalan, tidak bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Keadaan Sekolah

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Propinsi D.I. Yogyakarta yang sekarang beralamat di Jalan Gadingan, Wates Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Tepatnya terletak di Rt. 41/20 Gadingan, Wates, Kulon Progo.

Sekolah ini berada cukup dekat dengan pusat kota. Dengan suasana yang tenang sehingga cukup kondusif untuk mendukung terlaksananya program belajar mengajar. Akses transportasi juga tidak terlalu sulit karena letak sekolah dekat dengan Jalan Provinsi atau Jalan Purworejo – Yogyakarta.

SMK Muhammadiyah 1 Wates didirikan pada tanggal 16 Januari 1973 berdasarkan putusan Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan no. 3153/N.594/DIY.73/77 tertanggal 1 September 1997. Semula bernama SMEA Muhammadiyah 1 Wates, karena perkembangan dan perubahan Peraturan Pemerintah beralih nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Wates kelompok bisnis dan manajemen dengan status disamakan berdasarkan keputusan Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah no. 16/C.C7/Kep/MN/1997 tanggal 6 Maret 1997.

Pada tahun 2009 SMK Muhammadiyah 1 Wates telah terakreditasi dengan nilai A, untuk semua program studi yaitu, Akuntansi, Perkantoran, dan Pemasaran dengan SK BASN : MK.000148/000149/000150 tanggal 12 Oktober 2009. Pada tahun ajaran 2012/2013 menambah 1 jurusan lagi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk salah satu sekolah swasta terbesar kelompok bisnis dan manajemen di Kulon Progo.

SMK Muhammadiyah 1 Wates mempunyai visi dan misi serta tujuan sebagai berikut:

- 1) VISI SMK Muhammadiyah 1 Wates

Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional dan mandiri serta mampu berkompetisi di era global.

- 2) MISI SMK Muhammadiyah 1 Wates
 - a) Menegakkan keyakinan dan tauhid yang Islami berdasarkan tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah.
 - b) Melaksanakan proses belajar teori dan praktik secara efektif dan efisien dalam rangka mempersiapkan siswa terampil, mandiri, dan produktif.
 - c) Mewujudkan SDM yang menjunjung tinggi nilai – nilai kedisiplinan, rasa kekeluargaan, solidaritas berperilaku hidup bersih dan sehat.
 - d) Menjalin hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka koordinasi dan konsolidasi program dan kegiatan sekolah.
- 3) TUJUAN SMK Muhammadiyah 1 Wates
 - a) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan profesional di bidang Bisnis, Manajemen, dan Informatika.
 - b) Menghasilkan lulusan yang mandiri, mampu memilih karir dan mampu berkompetisi di era global.
 - c) Menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta menyumbangkan jiwa kewirausahaan.
 - d) Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai – nilai kebudayaan daerah, memiliki sikap nasionalisme, dan berwawasan global.

Keadaan gedung sekolah dalam keadaan baik dan bangunan gedung yang digunakan untuk proses pembelajaran sudah berlantai 2 dan ada yang berlantai 3. Fasilitas ruangan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Wates dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Fasilitas Ruang SMK Muhammadiyah 1 Wates

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakasek dan Kajur	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Gudang Umum	1
6	Ruang Kantin	1
7	Kamar Mandi	15
8	Ruang Tamu	1
10	Ruang BP/BK	1
11	Ruang IPM	1
12	Ruang UKS	2
13	Ruang Teori	24
14	Ruang Perpustakaan	1
15	Ruang Laboratorium	4
16	Ruang Praktik	2
17	Pos Satpam	1
18	Tempat Ibadah/ Mushola	1

Fasilitas untuk Proses Belajar Mengajar (PBM) belum lengkap terbukti belum terdapatnya LCD disetiap ruang kelas yang tidak disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang PBM. Fasilitas LCD hanya terdapat disetiap labolatorium sekolah. Ada beberapa LCD yang bisa digunakan bergantian ketika membutuhkan untuk proses kegiatan mengajar dan itupun harus dikembalikan lagi ke TU. Fasilitas lain di setiap kelas terdapat *whiteboard* serta meja dan kursi dengan jumlah disesuaikan dengan jumlah siswa.

b. Keadaan Guru

SMK Muhammadiyah 1 Wates didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 61 guru terdiri dari 24 PNS dan 37 guru honorer. Setiap guru mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Juga ada beberapa guru yang mendampingi siswa atau pembinaan terhadap siswa. Sejumlah guru telah mendapatkan sertifikasi. Dampak dari sertifikasi tersebut yaitu guru dituntut untuk lebih profesional dalam mengajar dan mengembangkan kompetensinya.

c. Keadaan Siswa

Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Wates terdiri dari:

- Peserta Didik kelas X yang berjumlah 155 peserta didik yang kesemuanya dibagi ke dalam 8 kelas terdiri dari. Kelas X AP 1 berjumlah 22 peserta didik, Kelas X AP 2 berjumlah 21 peserta didik, Kelas X AP 3 berjumlah 22 peserta didik, Kelas X AP 4 berjumlah 21 peserta didik, Kelas X AK berjumlah 20 peserta didik, Kelas X PM berjumlah 26 peserta didik, dan Kelas X TKJ berjumlah 23 peserta didik,
- Peserta Didik kelas XI yang berjumlah 190 yang kesemuanya dibagi ke dalam 8 kelas terdiri dari. Kelas XI AP 1 berjumlah 31 peserta didik, Kelas XI AP 2 berjumlah 30 peserta didik, Kelas XI AP 3 berjumlah 28 peserta didik, Kelas XI AK 1 berjumlah 20 peserta didik, Kelas XI AK 2 berjumlah 18 peserta didik, Kelas XI PM 1 berjumlah 15 peserta didik, Kelas XI PM 2 berjumlah 14 peserta didik, Kelas XI TKJ berjumlah 32 peserta didik.
- Peserta Didik kelas XII yang berjumlah 195 peserta didik yang kesemuanya dibagi ke dalam 7 kelas terdiri dari. Kelas XII AP 1 berjumlah 33 peserta didik, Kelas XII AP 2 berjumlah 34 peserta didik, Kelas XII AP 3 berjumlah 33 peserta didik, Kelas XII AK 1 berjumlah 20 peserta didik, Kelas XII AK 2 berjumlah 22 peserta didik, Kelas XII PM berjumlah 20 peserta didik, Kelas XII TKJ berjumlah 33 peserta didik.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian mengenai kinerja guru AP, terdapat tiga indikator yaitu disiplin kerja, motivasi dan kreativitas guru AP dalam mengajar. Pada bagian ini disajikan deskripsi hasil penelitian dari masing-masing indikator yang diteliti. Pengambilan data dimulai pada tanggal 2 maret 2015. Dalam melakukan pengambilan data digunakan wawancara dengan guru AP yang berjumlah 7 orang, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wkll Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana dan Ketenagaan serta siswa kelas X - XI AP yang berjumlah 16 dan dipilih secara acak. Untuk menegecek kebenaran data, dilakukan pengamatan langsung dan dokumentasi terhadap guru AP selama penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data menggunakan analisi interaktif yang meliputi langkah-langkah dimulai dari reduksi data, penyajian data kemudian melakukan kesimpulan, kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Guru AP terkait dengan Disiplin Waktu dalam Bekerja

Disiplin merupakan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Setiap orang dalam organisasi mempunyai kewajiban untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada organisasi tersebut. Disiplin waktu dalam bekerja merupakan ketaatan seseorang terhadap peraturan waktu dalam bekerja. Disiplin bagi PNS telah diatur dalam PP No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Peraturan di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah tersebut. Disiplin kerja terkait dengan waktu dalam bekerja bagi seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu pukul 07.00-14.00 WIB. Presensi bagi seluruh guru dan karyawan yang dilaksanakan selama ini masih manual yaitu dalam bentuk buku.

Hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi selama penelitian membuktikan bahwa sebagian besar guru AP tidak disiplin. Data tentang kedisiplinan guru AP selama penelitian yaitu selama 26 hari kerja dapat diringkas dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kedisiplinan Guru AP

Nama Guru	Datang Tidak Tepat Waktu	Pulang Tidak Tepat Waktu	Tidak Masuk Tanpa Keterangan	Tugas Dinas/Izin
Guru 1	14 kali	14kali	1 kali	-
Guru 2	14 kali	13 kali	1 kali	1 kali TD
Guru 3	10 kali	17kali	-	-
Guru 4	10kali	20 kali	1 kali	1 kali izin
Guru 5	11kali	11 kali	1 kali	1 kali izin
Guru 6	7 kali	10 kali	-	-
Guru 7	12 kali	15 kali	1 kali	-

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar guru AP melanggar peraturan jam kerja. Sebagian besar guru AP datang ke sekolah jika tidak mengajar jam pertama datang sekitar pukul 08.00 WIB, kemudian jika jam terakhir tidak mengajar pulang sekitar pukul 12.00 WIB. Terdapat guru AP yang mengajar jam pertama datang tepat waktu tetapi setelah selesai mengajar langsung pulang. Selain itu, terdapat guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat ada jam mengajar saja, jika tidak ada jam mengajar tidak datang ke sekolah. Guru AP yang melanggar peraturan belum mendapat sanksi dari pihak yang berwenang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu AM selaku Kepala Sekolah, terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja guru AP, beliau mengatakan bahwa:

Jam kerja yang dibagikan bagi guru sesuai aturan yaitu jam 07.00 sampai dengan 14.00 WIB. Presensi yang digunakan masih manual di ruang guru. Sementara tidak ada guru AP yang melanggar peraturan jam kerja. Guru yang tidak masuk menggunakan surat izin, serta meninggalkan tugas untuk dikerjakan siswa. Hukuman disiplin sesuai dengan PP No.53 tahun 2010 yang mengatur tentang kedisiplinan.

Hal ini tidak selaras dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada guru AP. Sebagian besar guru AP mengatakan masih ada guru AP yang melanggar peraturan jam kerja dan masih ada guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak TH selaku guru AP, mengatakan bahwa:

Masih ada guru AP yang melanggar peraturan jam kerja. Masih ada guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja, karena alasan keluarga. Kebiasaan dari dulu hanya datang pada waktu mengajar saja. Selama ini juga belum mendapatkan sanksi, tetapi mendapatkan teguran secara umum, secara khusus belum ada.

Selain itu, Ibu SF selaku guru AP mengatakan bahwa:

Masih ada guru AP yang melanggar peraturan jam kerja. Masih ada guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja, tetapi jika ada tugas tetap berangkat, seperti jika ada rapat dan kegiatan lain yang diharuskan datang. Selama ini masih belum mendapatkan konsekuensi, hanya saja mendapat teguran dari guru secara lisan.

Ibu RSH (49 tahun) selaku guru AP juga mengatakan bahwa:

Sudah diberlakukan peraturan jam kerja, tetapi dari pihak sekolah belum memberlakukan, sehingga masih ada guru yang melanggar peraturan jam kerja. Ada guru yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja. Selama ini belum mendapatkan sanksi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas X dan XI AP terkait dengan disiplin waktu guru AP, sebagian besar siswa juga masih mengatakan masih ada guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja dan masih ada guru AP yang tidak tepat waktu datang ke kelas untuk mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan SW (16 tahun) selaku siswa kelas X AP1 mengatakan bahwa:

Masih ada guru yang datang hanya pada saat jam mengajar saja, karena sering melihat sekolah belum dibubarkan guru tersebut sudah pulang. Sebagian besar guru AP tidak tepat waktu masuk kelas.

Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana dan Ketenagaan yaitu Bapak TJ selaku pemegang dan penanggungjawab presensi guru, mengatakan bahwa:

Ada guru AP yang datang lebih awal, ada yang pulang lebih lambat dan ada yang pulang lebih awal. Sebagian besar rata-rata guru AP disiplin, tetapi ada yang tidak disiplin, tidak ada ketentuan peraturan tersendiri dari sekolah, peraturan yang ditegakkan berdasarkan peraturan pemerintah. Selain itu norma-norma yang menjadi peraturan misalnya ada guru AP yang terlambat mendapat cemooh dari guru lain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru AP melanggar peraturan jam kerja yang telah ditetapkan serta terdapat guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja. Selain itu, belum ada tindakan dari yang berwenang bagi guru AP yang melanggar peraturan. Guru AP yang tidak disiplin hanya mendapat teguran secara umum dari guru-guru lain dan belum mendapat teguran secara khusus dari pihak yang berwenang.

b. Kinerja Guru AP terkait dengan Kreativitas dalam Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran dan sebagai pelaksana kurikulum. Tugas guru terkait dengan perancang pembelajaran adalah membuat silabus, RPP, kalender pendidikan, program semester, formulir ketetapan ketuntasan minimal dan perhitungan minggu efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih kurang. Sebagian guru AP memunyai usia diatas 45 tahun, mempunyai kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, kalender pendidikan, program

semester, formulir ketetapan ketuntasan minimal, dan perhitungan minggu efektif masih *copy paste* atau *download* dari internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SM selaku guru AP, beliau mengatakan bahwa:

Faktor usia bagi guru AP yang sebagian besar mempunyai usia diatas 45 tahun, mempengaruhi kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran. Dalam membuat perangkat pembelajaran masih *copy paste* dan menggunakan internet.

Hal ini sependapat dengan Ibu AS selaku guru AP yang mengatakan bahwa:

Faktor usia tidak begitu mempengaruhi guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran, tetapi faktor manusia itu sendiri. Dalam membuat perangkat pembelajaran masih *copy paste* sekitar 70%.

Selain itu, ibu SF mengatakan bahwa:

Semakin bertambahnya usia, guru dalam mengerjakan perangkat pembelajaran agak kesulitan, masih *copy paste* dengan perangkat pembelajaran tahun lalu agar mengeditnya tidak terlalu banyak.

Demikian pula yang dikatakan oleh Ibu Suprih selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa bapak/ibu guru dalam membuat perangkat pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum. Dalam membuat perangkat pembelajaran sekitar 5% masih *copy paste* dengan perangkat pembelajaran tahun lalu atau *download* dari internet. Waktu penyerahan untuk perangkat pembelajaran masih terlambat atau tidak tepat waktu. Kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran menyangkut pribadi masing-masing. Guru AP mempunyai teknologi informatika cukup baik, namun kemampuan untuk mengetik masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor usia guru AP yang mempunyai usia di atas 45 tahun, mempengaruhi dalam membuat perangkat pembelajaran. Sebagian besar guru AP masih mempunyai kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran ditandai dengan hampir keseluruhan guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran masih *copy paste* atau *download* dari internet.

Dalam kegiatan pembelajaran kreativitas guru mengajar menggunakan metode pembelajaran yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran sangat dibutuhkan bagi proses belajar siswa. Model-model yang diterapkan saat kegiatan pembelajaran sangat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk senang terhadap materi yang disampaikan bahkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembuatan RPP guru juga merancang metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi guru AP mengajar dikelas, kenyataan yang terjadi bahwa guru AP dalam mengajar belum menggunakan metode mengajar yang di kembangkan menjadi model-model pembelajaran serta belum menggunakan media-media pembelajaran yang efektif. Selain itu guru AP dalam mengajar belum sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti yang tersusun dalam RPP yang telah dibuat sendiri, bahkan sering tidak melaksanakan *pre test* maupun *post test* sebagai evaluasi belajar.

Hasil wawancara dengan ibu DA selaku guru AP beliau mengatakan bahwa:

Kalau pembelajaran teori menggunakan model-model pembelajaran dengan sistem permainan biasa, tetapi jarang dilakukan. Guru tidak membuat media pembelajaran, jika mengajar praktek kepada siswa, alat yang digunakan langsung dengan mesin/alat yang untuk praktek. Dalam mengajar berusaha sesuai dengan RPP dan menerapkan *pre test* dan *post test* sesuai dengan RPP.

Hal tersebut selaras dengan pendapat ibu AS selaku guru AP, mengatakan bahwa:

Dalam mengajar dikelas menggunakan sistem klasikal. Belum menggunakan model-model pembelajaran dan tidak membuat media pembelajaran. RPP tidak diterapkan karena dalam kegiatan pembelajaran situasi dan kondisi tidak sama dengan RPP. Tidak melakukan *pre test* maupun *post test*.

Selain itu Ibu PA selaku guru AP juga mengatakan bahwa:

Dalam menerangkan teori kepada siswa yang bersifat teori menggunakan ceramah. Untuk penerapan model-model pembelajaran bagi mata pelajaran produktif administrasi perkantoran mengalami kesulitan karena sebagian besar mata pelajaran bersifat praktek. Sebagian besar guru yang mengajar mata pelajaran praktek membuat media untuk mencontohkan kepada siswa. Dalam mengajar kadang-kadang tidak sesuai dengan RPP karena disesuaikan dengan kondisi. Tidak melakukan *pre test* maupun *post test*.

Bapak TH selaku guru AP juga mengatakan bahwa:

Dalam menerangkan materi dengan metode ceramah. Media yang digunakan membuat media powerpoint karena Lab terdapat LCD. Dalam mengajar tidak selalu sesuai dengan isi RPP. Semua RPP yang dibuat tidak bisa diikuti semua guru. Kadang-kadang melakukan *post test*.

Selaras dengan pendapat guru AP, hasil wawancara dengan IN (17 tahun) selaku siswa kelas XI AP 1 mengatakan bahwa:

Dalam memberikan materi guru menggunakan ceramah. Media yang digunakan hanya dengan buku. Guru tidak membuat media. Tidak semua guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Jarang melakukan *pre test* dan *post test*.

Demikian pula yang dikatakan oleh NV (17 tahun) selaku siswa kelas XI AP2 bahwa:

Guru dikelas hanya menyampaikan materi menggunakan ceramah. Gaya permainan atau model pembelajaran belum pernah diterapkan oleh guru AP. Dalam mengajar hanya menggunakan ceramah jadi merasa bosan dan mengantuk. Guru AP belum pernah membuat media pembelajaran dalam menerangkan materi kepada siswa. Sebagian besar guru belum melakukan *pre test* maupun *post test* jadi hanya menerangkan dengan ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan guru AP dalam mengajar kaitannya dengan menyampaikan materi kepada siswa menggunakan metode ceramah. Guru AP tidak menerapkan model-model pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hanya beberapa guru yang menggunakan media *power*

point dan LCD dalam menyampaikan materi itu pun hanya guru yang mengajar di laboratorium.

Keseluruhan guru AP telah mengikuti pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG). Dalam UKG terdapat banyak soal yang menyangkut model-model pembelajaran. Hasil nilai rata-rata guru AP dalam UKG mendapat nilai dibawah 60. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa sebagian besar guru AP belum memahami variasi metode mengajar yang dikembangkan dalam model-model pembelajaran. Sebagian besar guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas belum sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut sesuai dengan yang tercantum pada RPP yang telah dibuatnya sendiri serta sering tidak melakukan evaluasi baik *pre test* maupun *post test* untuk evaluasi dalam setiap pertemuan.

c. Kinerja Guru AP terkait dengan Motivasi dalam Mengajar

Rata-rata guru AP telah mendapat predikat sertifikasi. Dengan mempunyai predikat sertifikasi berarti gaji yang diterima berjumlah lebih banyak dibanding dengan guru yang belum bersertifikasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru AP dalam mengajar masih mempunyai motivasi yang kurang. Hal ini terlihat bahwa guru AP kurang semangat dalam mengajar, belum termotivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar terutama buku pelajaran yang digunakan untuk mengajar. Hampir seluruh buku yang digunakan merupakan buku-buku terbitan lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SF selaku guru AP beliau mengatakan bahwa:

Dalam perkantoran buku terbitan baru itu sulit didapat, sehingga menggunakan buku terbitan lama, karena buku terbitan baru belum tentu menjamin bagus isinya. Melihat dalam media global seperti internet, maka motivasi akan bertambah luas dalam mengajar.

Selain itu bapak TH selaku guru AP mengatakan bahwa:

Karena tidak suka membaca, jadi tidak membeli buku, mencari materi dari internet.

Kemudian Ibu Suprih selaku Waka Urusan Kurikulum, mengatakan bahwa:

Dengan memperoleh sertifikasi, ada yang sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kira-kira sekitar 50% mengembangkan literatur atau untuk membeli buku.

Hasil wawancara dengan SN (17 tahun) siswa kelas XI AP 2, mengatakan bahwa:

Rata-rata turun temurun buku yang digunakan adalah buku terbitan lama, yang baru hanya LKS.

Selain itu SF (16tahun) kelas X AP 1, mengatakan bahwa:

Buku yang digunakan guru adalah buku lama yaitu terbitan tahun 1990an. Padahal buku dulu dan sekarang banyak perubahan, tetapi tetap menggunakan buku lama. Modul sering tidak digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru AP belum termotivasi untuk memperbanyak sumber belajar demi perkembangan pengetahuan siswa. Walaupun sudah mendapat gaji yang banyak yang seharusnya digunakan untuk memperbanyak sumber belajar, tetapi sebagian besar masih digunakan untuk keperluan pribadi. Dengan demikian dapat berakibat tidak baik bagi siswa yang menyebabkan siswa kurang mempunyai pengetahuan yang luas. Buku baru yang digunakan setiap tahun hanya modul, itupun siswa disuruh untuk membeli.

B. Pembahasan

Dalam penelitian mengenai kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, digunakan tiga indikator yaitu disiplin kerja, motivasi serta kreativitas guru AP dalam mengajar. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pada bagian ini disajikan pembahasan hasil penelitian dari masing-masing indikator

yang diteliti, kemudian kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi, serta upaya apa saja yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

1. Kinerja Guru AP dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi

a. Kinerja guru AP terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja

Peraturan jam kerja bagi seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu pukul 07.00-14.00 WIB. Hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi selama penelitian membuktikan bahwa masih terdapat guru AP yang melanggar peraturan jam kerja. Terdapat guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja dan jika tidak ada jam mengajar maka guru tersebut tidak datang kesekolah. Sebagian besar guru AP datang kesekolah jika tidak mengajar jam pertama datang diatas pukul 08.00 WIB. Kemudian pulang juga tidak tepat waktu, ada yang pulang cepat sebelum jam 12.00 WIB jika sudah tidak mengajar pada jam terakhir. Selain itu, sebagian besar guru AP datang ke kelas untuk mengajar sering terlambat.

Daftar hadir bagi seluruh guru dan karyawan yang dilaksanakan selama ini masih manual yaitu dalam bentuk buku. Daftar hadir yang masih dalam bentuk manual, mengakibatkan hampir seluruh guru AP melakukan tanda tangan kehadiran jika akan akhir bulan. Dengan demikian tidak akan ketahuan jika guru AP datang terlambat, pulang cepat bahkan tidak masuk kerja. Ketentuan melanggar masuk kerja telah tercantum dalam PP no 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil pasal 3 ayat (11) yaitu setiap PNS wajib masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Selama ini laporan daftar hadir guru dan karyawan dibuat hanya untuk laporan kepada kepala sekolah saja, belum sampai kepada pusat pemerintah yang berwenang.

Berdasarkan teori telah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kinerja dibutuhkan pemimpin atau manajer untuk mengatur, mengawasi, mengorganisasi dan mengontrol kinerja karyawan atau bawahannya. Pemimpin perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam membangun iklim organisasi, begitu pula pegawai harus dan wajib mengetahui, memahami semua pedoman kinerja serta peraturan-peraturan yang ada

dalam organisasi. Dalam kenyataannya Kepala Sekolah belum mengatur, megawasi, megorganisasi dan mengontrol kinerja guru AP. Seluruh guru AP telah mengetahui dan memahami semua pedoman kerja serta peraturan-peraturan yang ditetapkan, namun masih saja melanggar peraturan tersebut.

Kepala Sekolah belum mempunyai ketegasan bagi guru AP yang melanggar peraturan jam kerja. Selain itu, Kepala sekolah kurang memperhatikan kedisiplinan guru AP. Terbukti bahwa dalam pengambilan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, beliau tidak mengetahui secara pasti mengenai kedisiplinan guru AP. Selain guru AP yang tidak disiplin masih dibiarkan, belum mendapat teguran secara khusus atau sanksi yang seharusnya diberikan kepada guru yang tidak disiplin.

b. Kinerja Guru AP terkait dengan Kreativitas dalam Mengajar

Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM dengan memperhatikan komponen dalam sistem pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran harus memperhatikan persiapan sebelum mengajar seperti membuat perangkat pembelajaran. Sesuai dengan berlakunya kurikulum KTSP, guru wajib membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi silabus, RPP, kalender pendidikan, program semester, formulir ketetapan ketuntasan minimal dan perhitungan minggu efektif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran masih kurang. Faktor usia mempengaruhi guru AP dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran hanya *copy paste* atau *download* dari internet.

Dalam pelaksanaan PBM di kelas, kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran sangat dibutuhkan bagi proses belajar siswa. Kreativitas guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat mengatasi rasa bosan. Model-model pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan PBM sangat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa

untuk senang terhadap materi yang disampaikan bahkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru AP dalam mengajar di kelas belum menggunakan variasi metode mengajar yang dikembangkan menjadi metode-metode pembelajaran. Selain itu, dalam mengajar guru AP belum menggunakan media pembelajaran yang efektif. Sebagian besar guru AP dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi, mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak memahami materi yang disampaikan karena dalam berceramah sampai keluar dari materi.

Dengan pelaksanaan kurikulum KTSP yang menghendaki peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, maka dengan pelaksanaan pembelajaran guru yang monoton, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Pengetahuan mengenai metode mengajar yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran, sebenarnya telah diketahui oleh guru AP, namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak pernah dipraktekkan. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif seharusnya selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dibutuhkan media pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pemerintah telah melaksanakan program UKG bagi seluruh guru pada tiap jenjang pendidikan. Tujuan dari pelaksanaan UKG yaitu untuk menguji kompetensi pedagogik dan profesional guru. Hasil pelaksanaan UKG bagi guru AP sangat memprihatinkan karena rata-rata guru AP SMK Muhammadiyah 1 Wates mendapat nilai dibawah 60. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa sebagian besar guru AP belum memahami variasi metode mengajar yang dikembangkan dalam model-model pembelajaran dan belum profesional dalam mengajar.

Selain dalam mengajar belum menggunakan metode yang bervariasi dan media yang tepat digunakan guru AP dalam mengajar belum sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti yang tersusun dalam RPP yang telah dibuat sendiri. Kenyataan yang terjadi pada proses PBM di kelas bahwa sebagian besar guru AP datang ke kelas

dimulai dengan salam, kemudian langsung masuk kedalam materi langsung mengakhiri pertemuan dengan salam. Dalam proses PBM berlangsung tidak melakukan evaluasi baik *pre test* maupun *post test* yang seharusnya dilaksanakan pada setiap pertemuan. Telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, umumnya mencakup tiga hal yaitu *pre test*, proses dan *post test*. Guru AP tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan RPP dan sering tidak melaksanakan *pre test* maupun *post test* dengan alasan situasi dan kondisi. Keadaan situasi dan kondisi yang tidak dapat di tentukan dijadikan alasan bagi guru AP untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran secara runtut. Pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang telah tersusun dalam bentuk RPP hanya dijadikan sebagai bukti telah membuat saja, tidak benar-benar dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kinerja Guru AP terkait dengan Motivasi dalam Mengajar

Tugas guru dalam mengarahkan pembelajaran yaitu memotivasi siswa dalam membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. Penyediaan sumber belajar yang beraneka ragam dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar, namun dalam kenyataannya guru AP mempunyai motivasi yang kurang untuk memperbanyak sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar guru AP hanya menggunakan buku terbitan tahun lama dalam mengajar.

Keseluruhan guru AP telah mendapat predikat sertifikasi, berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, namun sebagian besar masih digunakan untuk keperluan pribadi. Hal ini memperlihatkan bahwa para guru AP masih malas dalam mengajar, belum termotivasi untuk memperbanyak atau memiliki buku pelajaran keluaran terbaru yang digunakan untuk mengajar. Buku baru yang digunakan setiap tahun hanya modul, itupun siswa disuruh untuk membeli sendiri. Perkembangan teknologi yang semakin luas, tidak digunakan bagi guru AP untuk mengembangkan sumber belajar demi pengetahuan siswa. Terdapat sebagian kecil guru AP yang menggunakan media internet sebagai sumber dalam mengajar. Dengan demikian menyebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak mempunyai pengetahuan yang luas untuk belajar.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru AP dalam Melaksanakan Kinerja terkait dengan Tugas pokok dan Fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kendala-kendala yang dihadapi guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi. Kendala yang dihadapi oleh guru AP antara lain:

- a. Hampir seluruh guru AP sulit untuk berdisiplin waktu dalam bekerja.

Faktor yang sangat mempengaruhi bagi guru AP untuk tidak berdisiplin yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, sehingga mengakibatkan guru AP melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Setiap individu mempunyai anggapan bahwa pihak pimpinan kurang tegas terhadap ketetapan peraturan yang dilaksanakan, sehingga mengakibatkan setiap individu dapat leluasa untuk melanggar peraturan. Selain itu para guru AP mempunyai anggapan bahwa guru yang mempunyai jabatan struktural juga tidak berdisiplin, apalagi untuk guru yang tidak memiliki jabatan struktural, jadi peluang untuk tidak berdisiplin itu terbuka.

- b. Sebagian besar guru AP mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi bagi guru AP mengalami kesulitan membuat perangkat pembelajaran yaitu faktor usia dan faktor dari dalam diri individu. Sebagian besar guru AP mempunyai usia di atas 45 tahun, sehingga pengetahuan dan pengoperasian teknologi informatika seperti laptop menjadi lambat. Dengan demikian mengakibatkan sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran *copy paste* dengan perangkat pembelajaran tahun lalu atau *download* dari internet. Selain itu faktor motivasi yang ada dalam diri individu sangat mempengaruhi, sehingga mengakibatkan pengumpulan perangkat pembelajaran kepada Waka urusan Kurikulum mengalami keterlambatan.

- c. Sebagian besar guru AP tidak memperluas pengetahuan mengenai variasi metode mengajar yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran.

Pengetahuan guru AP mengenai variasi metode mengajar yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran sangat kurang. Sebagian besar guru AP tidak mempunyai buku mengenai model-model

pembelajaran. Walaupun jika ada pelatihan mengenai metode mengajar para guru AP mengikuti, namun tidak dipraktekkan dalam pembelajaran yang sesungguhnya.

- d. Sebagian besar guru AP kurang rajin untuk membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor dari dalam diri individu yaitu kurang rajin dalam membuat media pembelajaran, mengakibatkan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya mengandalkan buku dan *white board*. Guru AP tidak membuat media yang menarik dan bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Media yang dibuat oleh sebagian kecil guru AP yaitu *power point*, tetapi terkadang tidak digunakan dalam mengajar. Selain kurang rajin, guru AP tidak mengetahui banyak tentang jenis-jenis media yang dapat dibuat dan digunakan untuk mengajar. Guru AP mempunyai alasan bahwa hampir keseluruhan pelajaran produktif administrasi langsung pada alat yang digunakan untuk praktek tersebut.

- e. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.

Belum tersedianya perlengkapan cukup seperti LCD di setiap ruang kelas yang dapat digunakan sebagai media mengajar. Setiap guru AP telah memiliki laptop, tetapi tidak digunakan sebagai media dalam mengajar. Kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti keadaan kelas yang terlalu sempit membuat kenyamanan dalam mengajar menjadi berkurang.

- f. Sebagian besar guru AP tidak termotivasi untuk memperbanyak sumber belajar yang digunakan untuk mengajar.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih tidak dimanfaatkan oleh para guru AP untuk menggali potensi dalam memperluas sumber belajar demi peserta didik. Sumber belajar yang digunakan untuk mengajar hanya buku-buku terbitan lama yang sudah turun temurun digunakan secara terus-menerus.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi berdasarkan tiga indikator yaitu disiplin waktu dalam bekerja, kreativitas dan motivasi dalam mengajar dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri dan faktor dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi kinerja guru AP terdiri dari kecerdasan, minat, sikap, bakat, kebiasaan, kreativitas, pengalaman, disiplin dan motivasi sedangkan faktor dari luar diri individu yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Faktor yang berasal dari dalam diri individu sangat besar pengaruhnya dibandingkan faktor dari luar individu. Hal ini yang menyebabkan kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi mengalami kendala.

3. Upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja, kreativitas serta motivasi dalam mengajar berdasarkan hasil penelitian yaitu:

- a. Terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja, walaupun tidak menaati jam kerja tetapi para guru AP mengusahakan akan tetap datang ke sekolah dan datang ke kelas untuk mengajar. Memberikan tugas untuk dikerjakan siswa karena meninggalkan kelas untuk kepentingan tertentu. Selain itu, walaupun datang ke sekolah jika ada jam mengajar saja, tetapi jika ada rapat atau kegiatan sekolah yang mewajibkan keterlibatan seluruh guru, maka seluruh guru akan datang dan mengikuti kegiatan tersebut. Usaha dari pihak sekolah terkait presensi bagi guru, pihak sekolah akan menggunakan presensi elektronik.
- b. Setiap awal tahun ajaran baru, sekolah mengadakan kegiatan pelatihan *In House Training* (IHT). Kegiatan dalam pelatihan tersebut terdiri dari evaluasi dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran untuk satu tahun kedepan. Seluruh guru AP mengikuti pelatihan tersebut guna acuan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, program semester, formulir ketetapan ketuntasan minimal, dan perhitungan minggu efektif.

- c. Keseluruhan guru AP telah memiliki laptop yang dapat digunakan untuk kepentingan dalam pembelajaran. Selain itu, sebagian kecil guru AP telah membuat media pembelajaran dalam bentuk *power point* untuk materi yang akan dikerjakan kepada siswa, walaupun dalam kenyataannya terkadang tidak digunakan dalam mengajar.
- d. Terkait dengan motivasi untuk mengajar, sebagian kecil guru AP sudah menggunakan media internet dalam mengembangkan materi untuk mengajar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui masih sedikit upaya yang dilakukan guru AP dalam mengatasi kendala terkait dengan kinerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Upaya yang dilakukan tersebut belum dapat dikatakan efektif, karena faktor yang berasal dari dalam diri mempunyai pengaruh sangat besar bagi para guru AP untuk bertindak dalam upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Faktor motivasi dari luar diri guru AP juga belum mendukung terciptanya usaha untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang terdiri dari tiga indikator yaitu disiplin waktu dalam bekerja, kreativitas dan motivasi dalam mengajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
 - a. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja masih tergolong rendah.
 - b. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan kreativitas dalam mengajar masih tergolong kurang.
 - c. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan motivasi dalam mengajar masih tergolong kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan pula kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masih tergolong rendah.

2. Kendala guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi yaitu: hampir seluruh guru AP sulit untuk berdisiplin waktu dalam bekerja, sebagian besar guru AP belum mempunyai variasi metode mengajar dan malas untuk membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.
3. Upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas dan pokok yaitu: walaupun tidak menaati jam kerja tetapi para guru akan mengusahakan tetap datang ke sekolah dan datang ke kelas untuk mengajar, hampir keseluruhan guru AP sudah memiliki laptop yang dapat digunakan

untuk kepentingan dalam pembelajaran, terkait dengan motivasi untuk mengajar sebagian kecil guru AP sudah menggunakan media internet dalam mengembangkan materi untuk mengajar. Upaya yang dilakukan tersebut belum dapat dikatakan efektif, karena faktor yang berasal dari dalam diri mempunyai pengaruh sangat besar bagi para guru untuk bertindak dalam upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja, kreativitas dan motivasi dalam mengajar masih rendah, implikasi dari hasil penelitian ini bahwa Kepala Sekolah mengadakan evaluasi terhadap ketegasan dalam menegakkan peraturan sehingga seluruh guru khususnya guru AP dapat berdisiplin waktu dalam bekerja. Kompetensi yang dimiliki guru AP khususnya kompetensi pedagogik dan profesioanl yang masih kurang, dapat diperbaiki dan dikembangkan sehingga dapat tercapai kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas, saran yang dapat disampaikan:

1. Kepala Sekolah sebaiknya tegas dalam menegakkan peraturan yang berlaku dan memperhatikan guru yang tidak disiplin.
2. Kepala Sekolah sebaiknya memberikan sanksi terhadap seluruh guru yang tidak berdisiplin berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah yang dijadikan landasan dalam peraturan disiplin.
3. Sebaiknya presensi kehadiran harus model presensi elektronik sehingga tidak ada lagi yang melakukan presensi diakhir bulan.
4. Seluruh guru AP sebaiknya rajin mengikuti pelatihan terkait metode mengajar.
5. Seluruh guru AP sebaiknya mengembangkan kreativitas baik dengan mengikuti pelatihan maupun mencari sumber dari buku atau internet

dalam membuat media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar.

6. Seluruh guru AP sebaiknya memperkaya sumber belajar dengan membeli buku-buku terbitan baru atau materi yang luas dari internet guna perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohar. (2006). *Guru Pendidikan dan Pembinaanya (Penerapan dalam Pendidikan dan UU/Guru)*. Yogyakarta: CV Grafika Indah.
- Hadari Nawawi. (1993). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja Di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno.(2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmer, Jeremy. (2002). *The Practice of English Language Teaching Third Edition Ipletely Revised and Updated*. Malaysia.
- Hasibuan, Malayu SP.(2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ivancevich, Jhon M. (2010). *Human Resource management*. New York.
- Kamaruddin, Husin. (1993). *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah*. Yogyakarta: Hikayat.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa.(2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Retno Palupi. (2011). “Kinerja Guru Rumpun IPA SMA (Biologi, Kimia dan Fisika) Pasca Sertifikasi se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.*Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Siti Maesaroh. (2012). “Kinerja Guru Ekonomi SMAN KulonProgo Pasca Sertifikasi Dari Aspek Kompetensi Guru”.*Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan.(2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suyadi Prawirosentono (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Syaiful Bahari Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AP

1. Menurut bapak ibu, masih adakah guru AP yang melanggar peraturan jam kerja?
2. Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajarsaja?
3. Bagaimana konsekuensi yang diterima bagi bapak/ibu guru AP yang tidak disiplin?
4. Sebagian besar guru AP mempunyai usia 45 tahun, apakah faktor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran?
5. Apakah dengan faktor usia tersebut mengakibatkan sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu bahkan download dari internet?
6. Dalam pelaksanaan UKG bapak/ibu mendapat nilai berapa?
7. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu melakukan variasi metode pembelajaran?
8. Media apa saja yang sering bapak/ibu guru gunakan dalam mengajar?
9. Dengan memperoleh sertifikasi profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, apakah bapak/ibu mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar?
10. Selain itu apakah bapak/ibu membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
11. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
12. Apakah evaluasi baik pre test maupun post test dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
13. Seperti apakah langkah-langkah bapak/ibu dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana peraturan jam kerja yang diterapkan bagi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates?
2. Menurut ibu, masih adakah guru AP yang melanggar peraturan jam kerja tersebut?
3. Menurut ibu, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
4. Bagaimana konsekuensi yang diterima bagi guru yang tidak disiplin?
5. Apakah guru AP dalam membuat silabus dan RPP selalu tepat waktu dan dipertanggungjawabkan dengan baik?
6. Apakah ibu mengetahui dengan pasti bahwa sebagian besar guru AP mempunyai usia di atas 45 tahun, dengan faktor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran sehingga melakukan copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu dan download dari internet?
7. Dalam pelaksanaan UKG, bagaimana tanggapan ibu mengenai nilai yang diperoleh oleh seluruh guru AP?
8. Menurut ibu dalam kegiatan pembelajaran apakah para guru AP telah melakukan variasi metode mengajar?
9. Dengan memperoleh sertifikat profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, menurut ibu apakah para guru AP mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar dengan melihat jumlah gaji yang diperoleh?
10. Apakah ibu mengetahui guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
11. Dengan demikian, apakah menurut ibu keseluruhan guru AP telah menunjukkan kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tupoksi?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

1. Apakah guru AP dalam membuat silabus dan RPP selalu tepat waktu dan dipertanggungjawabkan dengan kepala sekolah?
2. Apakah ibu mengetahui dengan pasti bahwa sebagian besar guru AP mempunyai usia di atas 45 tahun, dengan faktor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran sehingga melakukan copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu dan download dari internet?
3. Menurut ibu dalam kegiatan pembelajaran apakah para guru AP telah melakukan variasi metode mengajar?
4. Dengan memperoleh sertifikat profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, menurut ibu apakah para guru AP mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar dengan melihat jumlah gaji yang diperoleh?
5. Apakah ibu mengetahui guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
2. Apakah guru AP selalu tepat waktu datang kekelas sesuai dengan jam pelajaran?
3. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
4. Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
5. Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
6. Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
7. Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
8. Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
9. Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
10. Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?

PEDOMAN OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU AP DIKELAS

Nama Guru : Tanggal :

Kelas : Tempat Observasi :

Standar Kompetensi :

Petunjuk penggunaan lembar observasi :

Berilah Tanda ceklist(√) dengan ketentuan sebagai berikut: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang).

No	Aspek yang diamati	Deskripsi pengamatan	Pengamatan			
			A	B	C	D
A	Proses Pembelajaran					
	1. Membuka Pelajaran	Salah satu siswa menyiapkan dan memimpin doa dan member salam kepada guru, guru menjawab salam kemudian member apresepasi kepadasiswa.				
	2. Metode pembelajaran	Guru menyampaikan teori kepada siswa menggunakan metode pembelajaran kepada siswa.				
	3. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru dan siswa menggunakan bahasa indonesia.				
	4. Penggunaan media	Media yang digunakan dalam pembelajaran.				
	5. Penggunaan waktu	Waktu yang digunakan untuk membuka pembelajaran, penjelasan tentang				

		materi, penutupan. Sesuai dengan RPP.				
B	Perilaku Siswa					
	Perilaku siswa dalam kelas					

Yogyakarta,

Mahasiswa

SetoWicaksono

NIM: 10402244015

BUKTI ADMINISTRASI GURU

Nama Guru : Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Semester :

No	Komponen	Bukti Administrasi			Keterangan
		A	BL	TA	
A	Penyusunan Program				
	1. Standar Kompetensi				
	2. Kompetensi Dasar				
	3. KKM				
	4. Program Tahunan				
	5. Program Tahunan				
	6. Silabus				
	7. RPP				
B	Melaksanakan KBM				
	1. Presensi Siswa				
	2. Agenda/jurnal mengajar				
	3. Agenda guru				
C	Melaksanakanevaluasi				
	1. Membuat kisi-kisi UH, UTS, UAS				
	2. Menyusun soal UH, UTS, UAS				
	3. Bukunilai				
	4. Buku pemberian tugas				
	5. Analisis hasil evaluasi belajar				

D	Melaksanakan perbaikan dan pengayaan				
	1. Program perbaikan dan pengayaan				
	2. Bukti perbaikan dan pengayaan				
	3. Catatan hasil perbaikan dan pengayaan				

Keterangan :

A = Ada

BL = Belum Lengkap

TA = Tidak Ada

Guru Mata pelajaran

NIP:

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Sudarmadi

Tanggal : 5 Maret 2015

Lokasi : Ruang Guru

Waktu : 09.15 – selesai

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang melanggar peraturan jam kerja?
Guru : Semua guru menaati jam kerja
2. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Guru : masih ada
3. Peneliti : Bagaimana konsekuensi yang diterima bagi bapak/ibu guru AP yang tidak disiplin?
Guru : Teguran secara umum, secara khusus belum ada tindakan
4. Peneliti : Sebagian besar guru AP mempunyai usia 45 tahun, apakah faktor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran?
Guru : Mempengaruhi kesulitan dalam membuat
5. Peneliti : Apakah dengan faktor usia tersebut mengakibatkan sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu bahkan download dari internet?
Guru : Ya, menggunakan internet dan copy paste
6. Peneliti : Dalam pelaksanaan UKG bapak/ibu mendapat nilai berapa?
Guru : 50
7. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu melakukan variasi metode pembelajaran?
Guru : Iya, yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi

8. Peneliti : Media apa saja yang sering bapak/ibu guru gunakan dalam mengajar?
Guru : microphone, LCD, dan mesin-mesin kantor itu sendiri,
9. Peneliti : Dengan memperoleh sertifikasi profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, apakah bapak/ibu mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar?
Guru : iya mempunyai motivasi
10. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Guru : ya, membuat power point
11. Peneliti : Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Guru : ya, diusahakan
12. Peneliti : Apakah evaluasi baik pre test maupun post test dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Guru : kalau pembelajaran teori dilakukan
13. Peneliti : Seperti apakah langkah-langkah bapak/ibu dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
Guru : proses dengan pengamatan secara menyeluruh, hasil dengan penilaian standar dari 0 sampai dengan 10

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Ani Sumaryati

Tanggal : 5 Maret 2015

Lokasi : Ruang Guru

Waktu : 12.00 – selesai

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang melanggar peraturan jam kerja?

Guru : peraturan jam kerja sudah diberlakukan, tapi sekolah belum memberlakukan. Jadi masih banyak guru yang melanggar

2. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?

Guru : ADA. Yang punya jabatan saja sering tidak datang, kinerja itu belum bagus

3. Peneliti : Bagaimana konsekuensi yang diterima bagi bapak/ibu guru AP yang tidak disiplin?

Guru : Sebenarnya berdasarkan PP No. 53 tahun 2010. Tapi instansi belum memberlakukan.

4. Peneliti : Sebagian besar guru AP mempunyai usia 45 tahun, apakah faktor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran?

Guru : Tidak mempengaruhi karena faktor dari manusia itu sendiri

5. Peneliti : Apakah dengan faktor usia tersebut mengakibatkan sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu bahkan download dari internet?

Guru : masih copy paste sekitar diatas 50 % atau bahkan lebih

6. Peneliti : Dalam pelaksanaan UKG bapak/ibu mendapat nilai berapa?

Guru : 67

7. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu melakukan variasi metode pembelajaran?
Guru : variasi metode mengajar dengan komunikasi, belum melaksanakan model-model pembelajaran
8. Peneliti : Media apasaja yang sering bapak/ibu guru gunakan dalam mengajar?
Guru : dengan buku kecuali jika ada LCD
9. Peneliti : Dengan memperoleh sertifikasi profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, apakah bapak/ibu mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar?
Guru : berusaha memperbanyak sumber belajar
10. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Guru : tidak membuat media pembelajaran
11. Peneliti : Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Guru : tidak runtut, rpp tidak dapat diterapkan karena sikon tidak sama
12. Peneliti : Apakah evaluasi baik pre test maupun post test dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Guru : hanya pertanyaan biasa saja, tidak melakukan pre test dan post test
13. Peneliti : Seperti apakah langkah-langkah bapak/ibu dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
Guru : pengamatan dan penilaian

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama :Siti Fazanah

Tanggal : 2Maret 2015

Lokasi :Ruang Guru

Waktu :09.00 – selesai

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang melanggar peraturan jam kerja?
Guru : secara umum masih ada
2. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Guru : masih ada, tetapi jika ada tugas tetap berangkat seperti rapat dll
3. Peneliti : Bagaimana konsekuensi yang diterima bagibapak/ibu guru AP yang tidak disiplin?
Guru : belum pernah mendapat konsekuensi
4. Peneliti : Sebagian besar guru AP mempunyai usia 45 tahun, apakah faktor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran?
Guru : Tidak mengalami kesulitan
5. Peneliti : Apakah dengan faktor usia tersebut mengakibatkan sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu bahkan download dari internet?
Guru : masih copy paste dan download dari internet tetapi sedikit di revisi
6. Peneliti : Dalam pelaksanaan UKG bapak/ibu mendapat nilai berapa?
Guru : 54
7. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu melakukan variasi metode pembelajaran?

- Guru : iya , agar siswa tidak bosan
8. Peneliti : Media apa saja yang sering bapak/ibu guru gunakan dalam mengajar?
- Guru : seringnya buku panduan siswa disuruh mengerjakan jika tidak ada yang bisa di diskusikan bersama.
9. Peneliti : Dengan memperoleh sertifikasi profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, apakah bapak/ibu mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar?
- Guru : iya pasti mempunyai motivasi untuk memperbanyak sumber belajar
10. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
- Guru : kadang LCD dan powerpoint
11. Peneliti : Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
- Guru : tidak selalu
12. Peneliti : Apakah evaluasi baik pre test maupun post test dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
- Guru : kadang-kadang post test dan pre test
13. Peneliti : Seperti apakah langkah-langkah bapak/ibu dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
- Guru : penilaian bertahap. Evaluasi persub kompetensi kemudian melakukan remedi secara lisan jika ada siswa yang remedi.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama :Peni Akhadiyati

Tanggal : 3Maret 2015

Lokasi :Ruang Guru

Waktu : 11.00 – selesai

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang melanggar peraturan jam kerja?
Guru : secara umum masih ada
2. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Guru : masih ada, karena factor dari pribadi masing-masing yang mempengaruhi
3. Peneliti : Bagaimana konsekuensi yang diterima bagi bapak/ibu guru AP yang tidak disiplin?
Guru : sesuai peraturan yang ditetapkan
4. Peneliti : Sebagian besar guru AP mempunyai usia 45 tahun, apakah factor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran?
Guru : Tidak mengalami kesulitan
5. Peneliti : Apakah dengan factor usia tersebut mengakibatkan sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu bahkan download dari internet?
Guru : masih copy paste dan download dari internet
6. Peneliti : Dalam pelaksanaan UKG bapak/ibu mendapat nilai berapa?
Guru : 46
7. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu melakukan variasi metode pembelajaran?
Guru : yang bersifat teori menggunakan ceramah, untuk menerapkan model pembelajaran bagi mata pelajaran produktif administrasi perkantoran mengalami kesulitan karena kebanyakan praktek.

8. Peneliti : Media apa saja yang sering bapak/ibu guru gunakan dalam mengajar?
 Guru : alat praktek
9. Peneliti : Dengan memperoleh sertifikasi profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, apakah bapak/ibu mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar?
 Guru : iya pasti mempunyai motivasi untuk memperbanyak sumber belajar
10. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
 Guru : tidak membuat media pembelajaran, langsung ditunjukkan pada alat praktek
11. Peneliti : Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
 Guru : tidak selalu
12. Peneliti : Apakah evaluasi baik pre test maupun post test dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
 Guru : kadang-kadang post test
13. Peneliti : Seperti apakah langkah-langkah bapak/ibu dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
 Guru : proses dalam praktek dan hasil dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama :Tuhadi
Tanggal : 3Maret 2015
Lokasi :Ruang BK
Waktu : 12.00 – selesai

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang melanggar peraturan jam kerja?
Guru : secara umum tidak ada
2. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Guru : secara umum tidak ada, karakter dari manusia itu sendiri dan kembali kepribadi pengawasan internal kurang jadi peluang terbuka lebar untuk seperti itu.
3. Peneliti : Bagaimana konsekuensi yang diterima bagi bapak/ibu guru AP yang tidak disiplin?
Guru : jika ada yang melanggar sesuai peraturan yang ditetapkan.
4. Peneliti : Sebagian besar guru AP mempunyai usia 45 tahun, apakah faktor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran?
Guru : Tidak mengalami kesulitan
5. Peneliti : Apakah dengan faktor usia tersebut mengakibatkan sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu bahkan download dari internet?
Guru : dalam membuat saling mencuplik, tidak 100% copy paste
6. Peneliti : Dalam pelaksanaan UKG bapak/ibu mendapat nilai berapa?
Guru : 37
7. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu melakukan variasi metode pembelajaran?

- Guru : pembelajaran sering praktek jadi metode menggunakan alat praktek itu sendiri
8. Peneliti : Media apa saja yang sering bapak/ibu guru gunakan dalam mengajar?
Guru : alat praktek
9. Peneliti : Dengan memperoleh sertifikasi profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, apakah bapak/ibu mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar?
Guru : iya pasti mempunyai motivasi untuk memperbanyak sumber belajar
10. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Guru : tidak membuat media pembelajaran, langsung ditunjukkan pada alat praktek
11. Peneliti : Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Guru : tidak selalu
12. Peneliti : Apakah evaluasi baik pre test maupun post test dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Guru : kadang-kadang post test
13. Peneliti : Seperti apakah langkah-langkah bapak/ibu dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
Guru : proses penggunaan alat dan hasil akhir menjadi nilai

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama :Dwi Artati

Tanggal : 3Maret 2015

Lokasi :Ruang Guru

Waktu : 10.00 – selesai

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang melanggar peraturan jam kerja?
Guru : secara umum tidak ada
2. Peneliti : Menurut bapak/ibu, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Guru : secara umum tidak ada, karakter dari manusia itu sendiri dan kembali kepribadi pengawasan internal kurang, jadi peluang terbuka lebar untuk seperti itu.
3. Peneliti : Bagaimana konsekuensi yang diterima bagi bapak/ibu guru AP yang tidak disiplin?
Guru : jika ada yang melanggar sesuai peraturan yang ditetapkan.
4. Peneliti : Sebagian besar guru AP mempunyai usia 45 tahun, apakah faktor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran?
Guru : Tidak mengalami kesulitan
5. Peneliti : Apakah dengan faktor usia tersebut mengakibatkan sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu bahkan download dari internet?
Guru : dalam membuat saling mencuplik, tidak 100% copy paste
6. Peneliti : Dalam pelaksanaan UKG bapak/ibu mendapat nilai berapa?
Guru : 37
7. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu melakukan variasi metode pembelajaran?

- Guru : pembelajaran sering praktek jadi metode menggunakan alat praktek itu sendiri
8. Peneliti : Media apa saja yang sering bapak/ibu guru gunakan dalam mengajar?
Guru : alat praktek
9. Peneliti : Dengan memperoleh sertifikasi profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, apakah bapak/ibu mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar?
Guru : iya pasti mempunyai motivasi untuk memperbanyak sumber belajar
10. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Guru : tidak membuat media pembelajaran, langsung ditunjukkan pada alat praktek
11. Peneliti : Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Guru : tidak selalu
12. Peneliti : Apakah evaluasi baik pre test maupun post test dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Guru : kadang-kadang post test
13. Peneliti : Seperti apakah langkah-langkah bapak/ibu dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
Guru : proses penggunaan alat dan hasil akhir menjadi nilai

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Armintari
Tanggal : 3 Maret 2015
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 09.00 – selesai

1. Peneliti : Bagaimana peraturan jam kerja yang diterapkan bagi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates?
Guru : Sesuai aturan yaitu pukul 07.00 sampai dengan 14.00 WIB
2. Peneliti : Menurut ibu, masih adakah guru AP yang melanggar peraturan jam kerjatersebut?
Guru : Sementara tidak ada, presensi guru manual di ruang guru, presensi dengan alat presensi baru akan direncanakan, selama ini presensi dihitung dan dilaporkan kepada sekolah saja, tidak masuk pakai surat izin dan meninggalkan tugas untuk siswa.
3. Peneliti : Menurut ibu, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Guru : Sudah cukup baik, datang mengerjakan tugas
4. Peneliti : Bagaimana konsekuensi yang diterima bagi guru yang tidak disiplin?
Guru : PP No.55 Tahun 2010 yang mengatur kedisiplinan dan hukuman disiplin.
5. Peneliti : Apakah guru AP dalam membuat silabus dan RPP selalu tepat waktu dan dipertanggung jawabkan dengan baik?
Guru : Sebagian besar membuat RPP
6. Peneliti : Apakah ibu mengetahui dengan pasti bahwa sebagian besar guru AP mempunyai usia di atas 45 tahun, dengan factor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan

pembelajaran sehingga melakukan copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu dan download dari internet?

Guru : Tidak ada kesulitan dalam membuat RPP

7. Peneliti : Dalam pelaksanaan UKG, bagaimana tanggapan ibu mengenai nilai yang diperoleh oleh seluruh guru AP?

Guru : Nilai memprihatinkan, belum ada yang lulus

8. Peneliti : Menurut ibu dalam kegiatan pembelajaran apakah para guru AP telah melakukan variasi metode mengajar?

Guru : sebagian besar sudah menggunakan variasi metode mengajaja, dalam menerangkan materi hanya ceramah

9. Peneliti : Dengan memperoleh sertifikat profesi berate gaji yang diperoleh berjumlah besar, menurut ibu apakah para guru AP mempunyai motivasi untuk memperbanyak literature atau sumber belajar dengan melihat jumlah gaji yang diperoleh?

Guru : rata-rata sebagian besar sudah membeli, prosentasi masih kecil.

10. Peneliti : Apakah ibu mengetahui guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?

Guru : sudah ada yang sesuai tetapi belum seluruhnya

11. Dengan demikian, apakah menurut ibu keseluruhan guru AP telah menunjukkan kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tupoksi?

Guru : belum semua guru AP melaksanakan kinerja yang tinggi. Sebagian besar sudah

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA URUSAN KURIKULUM

Nama :Suprih
Tanggal :3Maret 2015
Lokasi :Ruang guru
Waktu :10.30 – selesai

1. Peneliti : Apakah guru AP dalam membuat silabus dan RPP selalu tepat waktu dan dipertanggungjawabkan dengan kepala sekolah?
Guru : kebetulan untuk perangkat pembelajaran 90% sudah mematuhi. Ada beberapa yang tidak sesuai denan kurikulum, waktu terlambat.
2. Peneliti : Apakah ibu mengetahui dengan pasti bahwa sebagian besar guru AP mempunyai usia di atas 45 tahun, dengan faktor usia tersebut mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran sehingga melakukan copy paste dengan perangkat pembelajaran tahun lalu dan download dari internet?
Guru : menyangkut pribadi, kemampuan TIK untuk guru AP cukup baik, tetapi kemampuan untuk mengetik kurang, adas ekitar 5% yang masih copy paste
3. Peneliti : Menurut ibu dalam kegiatan pembelajaran apakah para guru AP telah melakukan variasi metode mengajar?
Guru : praktek sudah menggunakan kontekstual, tetapi teori masih monoton belum menggunakan variasi metode mengajar, menggunakan metode ceramah.
4. Peneliti : Dengan memperoleh sertifikat profesi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, menurut ibu apakah para guru AP mempunyai motivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar dengan melihatjumlah gaji yang diperoleh?

Guru : ada yang sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga kira-kira 50% untuk mengembangkan sumber belajar secara sekilas dan membeli laptop atau buku

5. Peneliti : Apakah ibu mengetahui guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?

Guru : secara pribadi tidak melakukan verifikasi dalam kelas jadi tidak tahu persis.

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA URUSAN SARANA PRASARANA DAN KETENAGAAN

Nama :TejoWaluyo
Tanggal :4Maret 2015
Lokasi :Perpustakaan
Waktu :11.00 – selesai

1. Peneliti : Menurut bapak masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Guru :Tidak ada guru AP yang datang hanya pada saat jam mengajar saja.
2. Peneliti : Bagaimana sistem presensi yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Wates?
Guru : presensi masih manual dalam bentuk buku yang berada di ruang guru,
3. Peneliti : Apakah guru AP selalu melakukan tanda tangan daftar hadir?
Guru : tanda tangan setiap hari, harusnya setiap hari, tetapi terkadang lupa, terdapat toleransi bagi guru yang lupa tanda tangan.
4. Peneliti : menurut bapak apakah rata-rata guru AP sudah disiplin?
Guru : sebagian besar sudah, tetapi adajuga yang tidak disiplin
5. Peneliti : Apakah sekolah mempunyai peraturan tersendiri yang mengatur tentang kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 wates?
Guru : tidak ada ketentuan tersendiri dari sekolah, peraturan yang ditegakkan berdasarkan peraturan pemerintah, selain itu norma-norma yang menjadi peraturan misalnya ada guru yang terlambat mendapat cemooh dari guru lain

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Aurora dwi cantika

Kelas : X AP 1

Tanggal : 9 maret 2015

Lokasi : ruang 2

Waktu : 14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : Kurang tahu
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : Biasanya telat, sampe 30 menit
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : Materi cuma ceramah
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Media yang digunakan cuma buku
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : Cuma ceramah jadi kalau mau menghafal materi sulit
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : Pakai buku lama
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : Gak membuat media
9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : Tidak tahu

10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Jarang

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Farida Lismayati

Kelas : X AP 2

Tanggal : 9 Maret 2015

Lokasi : ruang 2

Waktu : 14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : Menurut saya tidak ada
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : Kadang tidak tepat waktu
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : Tidak
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah saja
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Media yang digunakan cuma buku dan modul
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : Tidak
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : Pakai buku lama, yang baru hanya modul
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : Tidak semua guru membuat
9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : Tidak semua guru

10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Jarang, Cuma ulangan harian

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :Kukuh Larasati

Kelas :XI AP 3

Tanggal : 9 Maret 2015

Lokasi : Ruang 2

Waktu :14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : kurang tahu
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : terkadang ada yang terlambat
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : ceramah
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : buku, lcd, powerpoint
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : lumayan menangkap karena ada bercandanya juga jadi tidak bosan
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : yang digunakan buku lama semua/ jadul. Hanya LKS yang baru itupun jarang digunakan.
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : dari dulu saya masuk, saya belum melihat guru AP membuat media

9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : tidak
10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Diah Yulianti

Kelas : XI AP 1

Tanggal : 9 maret 2015

Lokasi : ruang 2

Waktu :14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : Sepertinya datang terus
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : tidak semua tepat waktu, ada yang tepat ada yang kadang tidak datang kekelas
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : metode ceramah yang digunakan
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : tidak menggunakan media
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : Kadang sulit dimengerti dan merasa bosan
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : menggunakan buku edisi lama
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : tidak membuat
9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : tidak

10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Dwi Sri Mulyani

Kelas : XI AP 2

Tanggal : 9 Maret 2015

Lokasi : ruang 2

Waktu : 14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : ada guru yang datang waktu jam mengajar saja, sebagian besar guru AP ada yang pulang cepat, kalau tidak ada jam mengajar pulang cepat.
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : ada yang tepat waktu, ada yang sama sekali kadang tidak masuk kelas dan tanpa meninggalkan tugas buat siswa.
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : rata-rata guru menggunakan metode ceramah.
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : kadang menggunakan LCD
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : lebih sering menggunakan ceramah jadi merasa bosan dan mengantuk.
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : yang digunakan buku lama semua/ jadul. Hanya LKS yang baru itupun jarang digunakan.
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?

Siswa : dari dulu saya masuk, saya belum melihat guru AP membuat media

9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?

Siswa : tidak

10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?

Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Siti Halimah

Kelas : XI AP 3

Tanggal : 9 maret 2015

Lokasi : ruang 2

Waktu : 14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : kurang tahu
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : terkadang ada yang terlambat
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : ceramah
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : buku, lcd, powerpoint
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : lumayan menangkap karena ada bercandanya juga jadi tidak bosan
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : yang digunakan buku lama semua/ jadul. Hanya LKS yang baru itupun jarang digunakan.
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : dari dulu saya masuk, saya belum melihat guru AP membuat media

9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : tidak
10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Niken Jatiningrum

Kelas : XI AP 3

Tanggal : 9 Maret 2015

Lokasi : Ruang 2

Waktu :14.00- selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : kurang tahu
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : terkadang ada yang terlambat
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : ceramah
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : buku, lcd, powerpoint
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : lumayan menangkap karena ada bercandanya juga jadi tidak bosan
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : yang digunakan buku lama semua/ jadul. Hanya LKS yang baru itupun jarang digunakan.
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : dari dulu saya masuk, saya belum melihat guru AP membuat media

9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : tidak
10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Alvianti Anggun

Kelas :X AP 3

Tanggal : 9 maret 2015

Lokasi :ruang 2

Waktu : 14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : kurang tahu
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : terkadang ada yang terlambat
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : ceramah
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : buku, lcd, powerpoint
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : lumayan menangkap karena ada bercandanya juga jadi tidak bosan
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : yang digunakan buku lama semua/ jadul. Hanya LKS yang baru itupun jarang digunakan.
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : dari dulu saya masuk, saya belum melihat guru AP membuat media

9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : tidak
10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Yuliatun
Kelas : XI AP 3
Tanggal : 9 maret 2015
Lokasi : ruang 2
Waktu : 14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : sepertinya tidak
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : kebanyakan tepat waktu
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : ceramah, praktek, diskusi
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : buku
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : kalau praktek lebih mudah dimengerti, tapi kalau ceramah sulit dimengerti dan merasa bosan.
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : yang digunakan buku lama semua/ jadul. Hanya LKS yang baru itupun jarang digunakan.
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : dari dulu saya masuk, saya belum melihat guru AP membuat media

9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : tidak
10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Marfuah

Kelas : XI AP 1

Tanggal : 9 Maret 2015

Lokasi : ruang 2

Waktu : 14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : iya, masih ada guru yang jika tidak mengajar tidak kelihatan di kantor, karena saya juga sering tidak melihat guru tersebut di kantor.
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : sebagian besar tidak terlambat.
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : ceramah.
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : tidak menggunakan media
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : tidak mudeng dengan metode ceramah.
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : yang digunakan buku lama semua/ jadul.
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : tidak membuat media
9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : tidak

10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Niki Novianti

Kelas : XI AP 1

Tanggal : 9 maret 2015

Lokasi : ruang 2

Waktu :14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : Aktif semuanya
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : Susah untuk masuk tepat waktu.
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : metode ceramh
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Media alat-alat kantor sesuai dengan materi.
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : Kurang nyaman karena sering banyak cerita yang diluar materi..
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : Pakai buku lama di perpustakaan, yang baru hanya LKS
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : Rata-rata Cuma menggunakan buku
9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : Runtut.

10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Cita Wahyu Utami

Kelas : X AP 3

Tanggal : 9 Maret 2015

Lokasi : Ruang 2

Waktu :14.00- selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : masih dan banyak
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : terkadang ada yang terlambat
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : ceramah
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah dan diskusi
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : buku, lcd, powerpoint
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : lumayan menangkap karena ada bercandanya juga jadi tidak bosan
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : yang digunakan buku lama semua/ jadul. Hanya LKS yang baru itupun jarang digunakan.
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : dari dulu saya masuk, saya belum melihat guru AP membuat media

9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : tidak
10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Lestari
Kelas : XI AP 1
Tanggal : 9 Maret 2015
Lokasi : ruang 2
Waktu :14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : Sepertinya datang terus
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : tidak semua tepat waktu, ada yang tepat ada yang kadang tidak datang kekelas
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : metode ceramah yang digunakan
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : tidak menggunakan media
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : Kadang sulit dimengerti dan merasa bosan
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : menggunakan buku edisi lama
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : tidak membuat
9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : tidak

10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Ada yang menggunakan, ada yang tidak menggunakan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Fatonah

Kelas : X AP 3

Tanggal : 9 Maret 2015

Lokasi : ruang 2

Waktu :14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : Ada , sering melihat jam tidak mengajar keluar.
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : Masih ada yang terlambat, waktu ada acara ditinggal
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : Tidak. Cuma ceramah yang digunakan.
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah saja
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Buku papan tulis , tidak pernah pakai LCD
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : Tidak dapat menangkap materi karena cerita sampai kemana-mana.
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : Pakai buku lama di perpustakaan, yang baru hanya LKS
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : Tidak semua guru membuat
9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : Menurut saya tidak runtut RPP

10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : tidak menggunakan pre test dan post test.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Nadia Amalia

Kelas : X AP 2

Tanggal : 9 maret 2015

Lokasi : ruang 2

Waktu : 14.00-selesai

1. Peneliti : Menurut anda, masih adakah guru AP yang datang kesekolah hanya pada saat jam mengajar saja?
Siswa : Tidak tahu, karena tidak pernah mengabsen guru. Tetapi ada yang sering kosong mungkin ada urusan.
2. Peneliti : Apakah guru AP selalu tepat waktu datang ke kelas sesuai dengan jam pelajaran?
Siswa : Ada yang lama tidak datang, ada yang harus dijemput dulu ke kantor baru datang.
3. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu guru AP melakukan variasi metode mengajar?
Siswa : Tidak. Cuma ceramah jadi kurang menarik
4. Peneliti : Metode apa yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Ceramah saja
5. Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar?
Siswa : Media ada tapi tidak pernah dipakai
6. Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan cepat menangkap materi yang diajarkan dengan metode dan media yang digunakan bapak/ibu?
Siswa : Tergantung guru masing-masing, kadang bicaranya mutar-mutar jadi saya bingung.
7. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP menggunakan buku keluaran terbaru untuk mengajar?
Siswa : Pakai buku di perpustakaan
8. Peneliti : Selain itu apakah bapak/ibu guru AP membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam mengajar?
Siswa : Tidak semua guru membuat

9. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
Siswa : kurang tahu
10. Peneliti : Apakah bapak/ibu guru AP dalam mengajar sering melakukan evaluasi baik pre test maupun post test?
Siswa : Jarang.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 526 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Maret 2015

**Yth. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates
d/a Gadingan, Wates, Kulon Progo
D. I. Y O G Y A K A R T A**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Seto Wicaksono
NIM : 10402244015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul : "Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Drs. Nuhadi, M.M.
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/486/4/2015

Membaca Surat : WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS EKONOMI Nomor : 636/UN34.18/LT/2015
Tanggal : 31 MARET 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SETO WICAKSONO NIP/NIM : 10402244015
Alamat : FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : KINERJA GURU KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 20 APRIL 2015 s/d 20 JULI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 20 APRIL 2015
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Purnastuti, M.Si
NIP. 19560525 198503 2 006

Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN